# ANALISA KOMPARASI KINERJA BANK SYARIAH MELALUI RASIO KEUANGAN DAN INDEKS MAQASHID SYARIAH (STUDI PADA BPRS BHAKTI SUMEKAR KOTA SUMENEP)

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ARIZA QANITA**

**NIM: G94217144**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**2021**

## PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya, (Ariza Qanita, G94217144), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum perna diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 30 April 2021

Ariza Qanita

NIM: G94217144

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ariza Qanita NIM: G94217144 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 30 April 2021

Pembimbing,

Achmad Room Fitrianto, MEI, MA, PhD.

NIP: 197706272003121002

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang ditulis oleh Ariza Qanita (NIM: G94217144) telah dipertahankan dan disetujui di depan siding Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 05 Mei 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam prodi Ekonomi Syariah.

**Majelis Munaqasah Skripsi**

Penguji I

**Achmad Roqim Fitrianto, SE, MEI, MA, Ph.D**
NIP: 197706272003121002

Penguji II

**Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM.**
NIP: 197608022009122002

Penguji III

**Lilik Rahmawati, S.Si, M.EI**
NIP: 198106062009012008

Penguji IV

**Muhammad Iqbal Surya Pratikto, S.Pd., M.SEI**
NIP: 199103162019031013

Surabaya, 05 Mei 2021
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

**Dr. H. Ali Arifin, MM.**
NIP.196212141993031002

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ariza Qanita

NIM : G94217144

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail address : qanitaariza99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……...)

yang berjudul :

**Analisa Komparasi Kinerja Bank Syariah Melalui Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah (Studi Pada BPRS Bhakti Sumekar Kota Sumenep)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Mei 2021

Penulis

(Ariza Qanita)

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan kinerja indeks maqashid syariah serta membandingkan dua kinerja tersebut pada suatu perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Objek penelitian yang digunakan adalah BPRS Bhakti Sumekar yang merupakan satu-satunya BPRS di kabupaten Sumenep. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen berupa laporan tahunan BPRS Bhakti Sumekar tahun 2015 sampai 2019. Teknik analisis yang dilakukan meliputi analisis rasio RGEC, indeks maqashid syariah dan *Quadrant Analysis Measurement* (QAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPRS Bhakti Sumekar selama tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami penurunan. Demikian pula kinerja indeks maqashid syariah masih tergolong rendah. Pencapaian kinerja indeks maqashid tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai indeks sebesar 29,1230. Sementara kinerja terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai indeks 26,8627. Perbandingan kinerja keuangan dan indeks maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Analisis kuadran menunjukkan bahwa selama lima tahun tidak ada kinerja yang mencapai posisi kuadran IV dengan kategori kinerja keuangan dan maqashid syariah yang sama-sama tinggi.



Kata kunci: Pengukuran Kinerja, RGEC, Indeks Maqashid Syariah





digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... ii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI ..... iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iv
LEMBAR PENGESAHAN ..... v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... vi
ABSTRAK ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
DAFTAR ISI ..... x
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/BAGAN ..... xiii
DAFTAR TRANSLITERASI ..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN ..... xv
BAB 1 ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 8
1.3 Tujuan Penelitian ..... 8
1.4 Manfaat Penelitian ..... 8
BAB 2 ..... 11
TINJAUAN PUSTAKA ..... 11
2.1 Landasan Teori ..... 11
2.1.1 *Sharia Enterprise Theory* ..... 11
2.1.2 Bank Syariah ..... 13
2.1.3 Kinerja Keuangan Bank Syariah ..... 15
2.1.4 Maqashid Syariah ..... 19
2.1.5 Indeks Maqashid Syariah ..... 21
2.2 Penelitian Terdahulu ..... 25
2.3 Kerangka Konseptual ..... 30
BAB 3 ..... 32
METODE PENELITIAN ..... 32



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1 Jenis Penelitian ..... 32
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian ..... 32
3.3 Populasi dan Sampel ..... 33
3.4 Variabel Penelitian ..... 33
3.5 Definisi Operasional ..... 33
3.6 Data dan Sumber Data ..... 38
3.7 Teknik Pengumpulan Data ..... 39
3.8 Teknik Analisis Data ..... 40
BAB 4 ..... 45
HASIL PENGOLAHAN DATA PENELITIAN ..... 45
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian ..... 45
4.2 Analisis Data ..... 48
BAB 5 ..... 71
PEMBAHASAN ..... 71
5.1 Kinerja BPRS Bhakti Sumekar Berdasarkan Rasio Keuangan ..... 71
5.2 Kinerja BPRS Bhakti Sumekar Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah 73
5.3 Perbandingan Kinerja BPRS Bhakti Sumekar Berdasarkan Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah ..... 77
BAB 6 ..... 79
PENUTUP ..... 79
6.1 Simpulan ..... 79
6.2 Saran ..... 80
DAFTAR PUSTAKA ..... 82
LAMPIRAN ..... 85



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu ..... 25
Tabel 3.1 Kriteria Peringkat GCG ..... 34
Tabel 3.2 Rumus Rasio IMS ..... 38
Tabel 3.3 Bobot Nilai Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah ..... 40
Tabel 3.4 Pengukuran Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah ..... 41
Tabel 3.5 Bobot Rata-Rata Tujuan dan Rasio Maqashid Syariah ..... 42
Tabel 4.1 Rasio NPF BPRS Bhakti Sumekar ..... 49
Tabel 4.2 Klasifikasi peringkat NPF ..... 50
Tabel 4.3 Rasio FDR BPRS Bhakti Sumekar ..... 51
Tabel 4.4 Klasifikasi peringkat FDR ..... 51
Tabel 4.5 Rasio GCG BPRS Bhakti Sumekar ..... 52
Tabel 4.6 Rasio ROA BPRS Bhakti Sumekar ..... 52
Tabel 4.7 Klasifikasi Peringkat ROA ..... 53
Tabel 4.8 Rasio ROE BPRS Bhakti Sumekar ..... 54
Tabel 4.9 Klasifikasi Peringkat ROE ..... 54
Tabel 4.10 Rasio BOPO BPRS Bhakti Sumekar ..... 55
Tabel 4.11 Klasifikasi Peringkat BOPO ..... 55
Tabel 4.12 Rasio CAR BPRS Bhakti Sumekar ..... 56
Tabel 4.13 Klasifikasi Peringkat CAR ..... 56
Tabel 4.14 Tingkat Kesehatan BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2015-2019 ..... 57
Tabel 4.15 Tingkat Kesehatan BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2015-2019 ..... 58
Tabel 4.16 Tingkat Kesehatan BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2015-2019 ..... 58
Tabel 4.17 Rasio Hibah Pendidikan IMS ..... 59
Tabel 4.18 Rasio Pelatihan IMS ..... 61
Tabel 4.19 Rasio Publikasi IMS ..... 61
Tabel 4.20 Rasio Pengembalian yang Adil IMS ..... 62
Tabel 4.21 Rasio Fungsi Distribusi IMS ..... 64
Tabel 4.22 Rasio Pendapatan Bebas Bunga IMS ..... 64
Tabel 4.23 Rasio Profitabilitas BPRS Bhakti Sumekar ..... 65
Tabel 4.24 Rasio Pendapatan Personal IMS ..... 66
Tabel 4.25 Rasio Investasi Sektor Riil IMS ..... 66
Tabel 4.26 Peringkat IMS BPRS Bhakti Sumekar ..... 67
Tabel 4.27 Peringkat RGEC dan IMS Pada BPRS Bhakti Sumekar ..... 68
Tabel 4.28 Perbandingan Rasio RGEC dan Indeks Maqashid Syariah ..... 69



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual ..... 31

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar ..... 47

Gambar 4.2 Komparasi Kinerja RGEC dan IMS pada BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2015-2019 ..... 69



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Penilaian GCG Pada BPRS Bhakti Sumekar..... 85



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB 1

# PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang pengukuran kinerja indeks maqashid syariah pada lembaga keuangan berbasis syariah. Pengukuran ini dipandang perlu disamping pengukuran dari sisi kinerja keuangan yang banyak dilakukan selama ini. Uraian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait urgensi penelitian yang akan dilakukan.

Selain itu juga dalam bab ini dikemukakan alasan pemilihan objek penelitian serta hal lain yang mendasari penelitian seperti pertanyaan penelitian. Bagian-bagian dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri keuangan syariah terus menunjukkan perkembangan yang pesat salah satunya lembaga keuangan perbankan. Besarnya minat masyarakat terhadap keuangan syariah menyebabkan semakin banyaknya lembaga keuangan perbankan yang mulai beralih menggunakan sistem syariah baik melalui konversi, akuisisi, maupun *spin off*. Saat ini sudah banyak perbankan berbasis syariah baik kelembagaannya berupa Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Eksistensi perbankan syariah di Indonesia juga sudah diperkuat dengan regulasi dari pemerintah yaitu UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesat ditunjukkan dengan meningkatnya *market share* bank syariah sebesar 6,01% pada Oktober 2019 (Sitanggang, 2019).

Semakin banyaknya jumlah perbankan syariah di Indonesia menyebabkan persaingan semakin ketat. Nasabah pun harus lebih selektif dalam memilih perbankan untuk menitipkan dananya. Salah satu aspek yang menjadi preferensi nasabah dalam menilai sebuah lembaga perbankan adalah kinerja dan tingkat kesehatan dari perbankan tersebut. Pengukuran kinerja bank sangat penting untuk melihat pencapaian suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Pengukuran ini dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu bank dan bisa menjadi dasar evaluasi untuk penentuan kebijakan pada periode yang akan datang. Kinerja bank syariah dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perbankan. Kinerja bank syariah selama ini kerapkali diukur dengan metode CAMEL. Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada bulan Februari tahun 1991. Metode CAMEL dikeluarkan sebagai dampak kebijakan paket kebijakan 27 Oktober 1998. Metode ini diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 30/3/UPPB pada 30 April 1997. Dalam metode ini terdapat lima komponen yang diukur yaitu *Capital* (modal), *Assets* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidyty* (likuiditas) (Fitriana, Rosyid, & Fakhrina, 2015).

Seiring meningkatnya usaha yang semakin kompleks, metode CAMEL mengalami penambahan komponen menjadi CAMELS sesuai SEBI No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Dalam metode ini, CAMEL mengalami penambahan satu komponen yaitu *Sensitivity of Market* atau sensitivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap risiko pasar. Kemudian pada tanggal 05 Januari 2011, metode penilaian tingkat kesehatan bank kembali mengalami perubahan yaitu menggunakan metode RGEC. Hal ini sesuai SEBI No. 13/1/PBI/2011. Terdapat empat komponen yang diukur dalam metode RGEC yaitu *Risk Profile* (meliputi delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategik, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi), *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

Pengukuran kinerja perbankan syariah hanya berdasarkan perhitungan rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan yaitu dapat membuat manajer mengabaikan rencana jangka panjang jika hanya menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama kinerja perbankan, mengabaikan pengukuran non keuangan dan aset tetap akan memberikan pandangan yang keliru pada manajer bank, dan penilaian perbankan yang hanya didasarkan pada kinerja keuangan di masa lalu tidak dapat menjadi acuan perbankan untuk mencapai tujuannya di masa yang akan datang (Syofyan, 2017). Selain itu, pengukuran kinerja bank syariah hanya melalui rasio keuangan menyebabkan tidak diketahuinya pencapaian kinerja perbankan tersebut dari sisi nilai dan prinsip syariah. Padahal tercapainya tujuan syariah ini adalah salah satu poin penting yang membedakan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena bank syariah berdiri tidak hanya sebagai sebuah entitas bisnis melainkan juga sebagai entitas ketuhanan. Hal ini berarti bahwa bank syariah memiliki peran tersendiri untuk misi dakwah bagi perubahan transaksi ekonomi masyarakat sesuai ketentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muamalah Islam. Oleh karena itu, bank syariah dalam pelaksanaannya harus memenuhi tujuan-tujuan syariat atau yang sering disebut juga sebagai maqashid syariah.

Bank syariah yang memiliki kinerja keuangan baik dan tergolong sehat belum tentu memiliki capaian maqashid syariah yang baik pula. Oleh karena itu, tanpa mengabaikan pengukuran rasio keuangan, perbankan syariah juga semestinya memperhatikan kinerja dari segi tujuan syariah (maqashid syariah). Hal ini sesuai dengan peran bank syariah sebagai entitas bisnis yang beroperasi sesuai nilai etika islam dan tidak berorientasi profit semata.

Kinerja maqashid syariah di perbankan dapat diukur melalui indeks maqashid syariah. Terdapat beberapa versi pengukuran Indeks Maqashid Syariah yaitu konsep maqashid syariah Abu Zahrah dan konsep maqashid syariah Abdul Majid Najjar. Konsep maqashid syariah Abu Zahrah meliputi tiga tujuan utama yaitu *tahdzib al-fard* (pendidikan individu), *iqamah al-adl* (penegakan keadilan) dan *jalb al maslahah* (kesejahteraan sosial). Sedangkan konsep maqashid syariah AM Najjar meliputi 4 tujuan utama yaitu mengamankan nilai kehidupan manusia, mengamankan diri manusia, mengamankan diri masyarakat dan mengamankan lingkungan (Setiyobono, Ahmar, & Darmansyah, 2019).

Meski sudah terdapat beberapa teori indeks maqashid syariah yang dikembangkan, namun pengukuran ini belum banyak diimplementasikan pada pengukuran kinerja bank syariah termasuk pelaporan dalam siklus triwulan maupun tahunan perbankan syariah. Regulasi yang mengatur pengukuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja berbasis maqashid syariah juga belum ada sampai saat ini baik berupa Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Regulasi hanya yang ada hanya mencakup pemenuhan dan kesesuaian prinsip syariah dalam aktivitas operasional perbankan yang diatur dalam POJK Nomor 24 Tahun 2014. Selain itu, POJK Nomor 08 Tahun 2014 hanya mengatur pengukuran tingkat kesehatan bank umum syariah dengan metode RGEC seperti konvensional.

Pengukuran maqashid syariah juga penting untuk menjawab perspektif masyarakat yang menilai sistem bank syariah hanya merupakan konstelasi politik. Sebagaimana terdapat penelitian yang menyebutkan harapan pelaku usaha bahwa bank syariah sebaiknya juga dibangun dengan profesionalisme yang tinggi. Penelitian ini dilakukan terhadap pengusaha sektor riil terkait perspektif mereka terhadap bank syariah (Fitrianto, 2006).

Lebih lanjut, pentingnya pengukuran kinerja maqashid syariah memiliki beberapa alasan. Pertama, pengukuran kinerja ini merupakan bentuk pengejawantahan tujuan bank syariah. Tujuan bank syariah tidak hanya sebatas menghindari riba dan beroperasi sesuai prinsip syariah. Lebih daripada itu, bank syariah memiliki peran untuk mencapai kinerja keuangan dan kemaslahatan umat. Tujuan yang berbeda dengan bank konvensional ini menjadi alasan perlunya tolak ukur yang berbeda antara keduanya. Kedua, pengukuran aspek maqashid syariah dapat menjawab kritik komersialisasi bank syariah. Selama ini bank syariah dianggap lebih mengutamakan komersialisasi keuangan dibandingkan aspek sosial muamalah. Ketiga, tolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukur yang digunakan pada bank konvensional tidak mampu mengukur aspek kinerja bank syariah secara komprehensif. Keempat, pengukuran dan pelaporan kinerja maqashid syariah dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah sehingga diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar secara berkelanjutan (Nurmahadi & Setyorini, 2018 ).

Pelaporan kinerja bank dari aspek maqashid syariah dapat memberikan gambaran kepada nasabah atau investor khususnya investor muslim tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Hal ini menjadi titik terang bagi mereka yang selama ini masih menganggap tidak ada perbedaan di antara keduanya. Masyarakat berhak mendapat gambaran sejauh mana penerapan maqashid syariah di perbankan syariah. Bank syariah seharusnya melakukan pengukuran secara seimbang antara kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan yang baik belum tentu menunjukkan kinerja maqashid syariah yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu, pengukuran kinerja dari dua aspek tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang kinerja perbankan syariah secara lebih komprehensif.

Penerapan pengukuran indeks maqashid syariah sangat penting bagi perbankan khususnya dalam hal ini adalah jenis Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi perlunya BPRS menerapkan pengukuran ini. Pertama, BPRS mendominasi komposisi jumlah perbankan syariah di Indonesia. Kedua, BPRS lebih fokus menyasar segmen mikro dan masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Ketiga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BPRS lebih banyak diminati masyarakat karena proses pencairan pembiayaan lebih cepat dibandingkan BUS atau UUS.

Salah satu BPRS yang ada di Indonesia adalah BPRS Bhakti Sumekar yang berlokasi di kabupaten Sumenep. BPRS ini berdiri sejak tahun 2011 dengan mengakuisisi BPR Dana Merapi di Sidoarjo dan direlokasi ke Kabupaten Sumenep. BPRS ini sudah memiliki banyak kantor cabang sehingga memperluas jangkauan dalam menarik nasabah lebih menyeluruh sampai ke daerah pedesaan. Hal ini menjadi keunggulan dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya yang juga ada di kabupaten Sumenep namun hanya memiliki kantor di daerah perkotaan sehingga tidak mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal inilah yang menjadikan BPRS Bhakti Sumekar lebih banyak diminati nasabah. Tingginya minat nasabah harus diikuti oleh tingkat kesehatan yang baik dari sisi *economic performance* melalui kinerja keuangan dan ketercapaian yang baik pula dari sisi penerapan tujuan syariah melalui indeks maqashid syariah.

Selama ini, pengukuran ketercapaian maqashid syariah juga belum menjadi fokus dalam penilaian kinerja BPRS Bhakti Sumekar. Padahal pelaporan kinerja maqashid syariah dapat menjadi penilaian dan daya tarik khususnya bagi investor muslim. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam sebuah penelitian berjudul "**Analisis Komparasi Kinerja Bank Syariah Melalui Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah (Studi Pada BPRS Bhakti Sumekar Kota Sumenep**". Dalam penelitian ini, indeks maqashid syariah yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan mengikuti konsep maqashid syariah yang dikemukakan oleh Abu Zahrah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

a) Bagaimana kinerja BPRS Bhakti Sumekar berdasarkan rasio keuangan?
b) Bagaimana kinerja BPRS Bhakti Sumekar berdasarkan indeks maqashid syariah?
c) Bagaimana perbandingan kinerja BPRS Bhakti Sumekar berdasarkan rasio keuangan dan indeks maqashid syariah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan permasalahan juga harus diikuti oleh tujuan penelitian yang sesuai. Berikut beberapa tujuan yang mendasari penelitian:

a) Untuk mengetahui kinerja BPRS Bhakti Sumekar berdasarkan rasio keuangan
b) Untuk mengetahui kinerja BPRS Bhakti Sumekar berdasarkan indeks maqashid syariah
c) Untuk mengetahui perbandingan kinerja BPRS Bhakti Sumekar berdasarkan rasio keuangan dan indeks maqashid syariah

## 1.4 Manfaat Penelitian

Tidak hanya tujuan yang sesuai, penelitian yang baik juga selayaknya memiliki manfaat yang ingin dicapai. Manfaat penelitian terdiri manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk penerapan praktik di lapangan bagi beberapa pihak yang berkepentingan.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penilaian kinerja perbankan syariah yang dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu BPRS di kota Sumenep. Studi komparatif dipilih untuk mendapatkan perbandingan kinerja perbankan syariah antara pengukuran rasio keuangan dan indeks maqashid syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat mendorong perkembangan teori pengukuran kinerja bank syariah dalam dunia akademisi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

a) Bagi nasabah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terkait kinerja bank syariah dengan pendekatan indeks maqashid dan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih lembaga keuangan.

b) Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengukuran kinerja perbankan syariah ke depannya dan lebih memperhatikan aspek ketercapaian maqashid syariah dalam menjalankan operasionalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bagi instansi terkait atau bank syariah secara umum, penelitian diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi dalam pengukuran kinerja perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada rasio keuangan saja sebagaimana yang banyak diterapkan selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB 2

# TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori atau kajian kepustakaan yang terkait dengan pengukuran kinerja bank syariah baik dari sisi keuangan maupun maqashid syariah. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran atas komponen-komponen penelitian atau teori yang digunakan untuk mendasari penelitian. Selain itu juga dalam bab ini dikemukakan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dan dijadikan rujukan awal.

Pada bagian ini terdapat kerangka konseptual yang menguraikan alur pemikiran dari penelitian. Kerangka konseptual juga disajikan dalam bentuk bagan skematis. Secara keseluruhan, bagian ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 *Sharia Enterprise Theory*

Pada hakikatnya, *sharia enterprise theory* merupakan *enterprise theory* yang sudah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Teori ini dicetuskan oleh Triyuwono yang dikembangkan berdasarkan metafora zakat dengan karakter dasar keseimbangan. Teori ini menyeimbangkan antara nilai material dan nilai spiritual. Metafora zakat diartikan sebagai kewajiban mengeluarkan hak orang lain. Sebagaimana hal itu, *sharia enterprise theory* memandang adanya keharusan untuk mengungkapkan hal-hal yang harus diketahui oleh *stakeholders* (Triyuwono, 2006).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Sharia enterprise theory* mengakui adanya pertanggung jawaban tidak hanya kepada pemiliki perusahaan melainkan juga pertanggung jawaban kepada *stakeholder* secara lebih luas. Hal ini berbanding terbalik dengan *entity theory* yang memandang bahwa seluruh aktivitas perusahaan hanya ditujukan untuk pemenuhan kesejahteraan pemilik.

*Stakeholders* dalam *sharia enterprise theory* adalah Allah, manusia dan alam. Allah di posisikan sebagai *stakeholder* tertinggi. Manusia sebagai *stakeholder* dibedakan menjadi *direct stakeholder* dan *indirect stakeholder*. *Direct stakeholder* adalah pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung terhadap perusahaan baik secara finansial dan non finansial. Sedangkan *indirect stakeholder* adalah pihak yang tidak berkontribusi terhadap perusahaan namun memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. *Stakeholder* yang ketiga adalah alam sebagaimana anjuran bahwa keberlangsungan usaha tidak boleh mengganggu stabilitas lingkungan.

*Sharia enterprise theory* mengajarkan bahwa kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah. Tanggung jawab ini juga terkait dengan pelaporan kinerja perusahaan. Bank syariah sebagai entititas bisnis yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan basis nilai-nilai syariah tentu memiliki tanggung jawab kepada Allah selaku *stakeholder* tertinggi. Tanpa mengenyampingkan tujuan bisnis, bank syariah juga memiliki peran sebagai entitas ketuhanan untuk membantu transaksi ekonomi masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasionalnya juga harus berlandaskan prinsip-prinsip muamalah dalam Islam dan menegakkan maqashid syariah. Oleh karena itu, pelaporan dan pengukuran kinerja bank syariah hanya melalui rasio-rasio keuangan tidak komprehensif untuk menggambarkan aspek ketercapaian maqashid syariah pada perbankan syariah.

### 2.1.2 Bank Syariah

Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat baik secara kuantitas maupun kualitas. Bank syariah sendiri dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Ascarya, 2012). Sedangkan menurut Ensiklopedi Islam, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam (Himami, 2014).

Bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermadiasi antara pihak *surplus* dan *defisit* dalam bidang keuangan. Dalam praktiknya, perbankan syariah menjalankan kegiatan operasionalnya dalam tiga bidang yaitu penghimpun dana, penyaluran dana, serta jasa-jasa keuangan lainnya seperti transfer, kliring, inkaso, dan sebagainya. Salah satu fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Pembiayaan ini menjadi salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisnis utama di bank syariah. Bank syariah akan menyalurkan dana yang sudah terhimpun melalui pembiayaan ke sektor riil dengan dua pola yaitu *trade based financing* dan *invesment based financing*. *Trade based financing* menggunakan pola jual beli dan sewa, sedangkan pada *invesment based financing* menggunakan pola bagi hasil. Selain itu, pada bank syariah juga terdapat penyaluran talangan dana dengan pinjaman tanpa bunga atau imbal bagi hasil yang dikenal dengan Qardh (Darsono & Dkk., 2017).

Bank syariah sebagai lembaga keuangan di Indonesia memiliki beberapa jenis. Berdasarkan kewenangannya sebagaimana diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis atau bentuk yaitu (Alimusa, 2020):

a) Bank Umum Syariah

   Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sehingga kegiatan BUS meliputi tiga aspek yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan pemberian jasa lalu lintas pembayaran.

b) Unit Usaha Syariah

   Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah. Secara singkat dapat dipahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa UUS belum menjadi unit yang terpisah dengan bank umum konvensional.

c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah namun tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPRS hanya meliputi penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Berdasarkan kewenangannya, Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus menjalankan *single banking system*. Hal ini berarti bahwa BUS dan BPRS hanya memiliki kewenangan untuk menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan tidak diperbolehkan membuka cabang usaha atau menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip konvensional. Berbeda dengan bank umum konvensional yang diperbolehkan membuka unit usaha berbasis syariah karena kewenangannya memperbolehkan untuk menjalankan *dual banking system*.

### 2.1.3 Kinerja Keuangan Bank Syariah

Menurut Hameed dkk dalam Sri Wahyuni (2019), kinerja merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan dengan mengacu pada target-target atau tujuan yang dis usun dari awal. Kinerja ini biasanya ditunjukkan dengan laporan tahunan perusahaan. Laporan kinerja juga dapat menjadi bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan bagi manager perusahaan untuk merumuskan langkah dan strategi di masa yang akan datang.

Pada perusahaan termasuk di dalamnya adalah bank syariah, kinerja ini seringkali diukur melalui kinerja keuangan. Hal ini karena lembaga tersebut merupakan entitas bisnis yang bersifat *profit oriented*. Kinerja keuangan pada bank syariah seringkali diukur melalui rasio CAMELS. Dalam metode ini terdapat enam komponen yang diukur yaitu *Capital* (modal), *Assets* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidyty* (likuiditas) dan *Sensitivity of Market* (sensitivitas terhadap risiko pasar). CAMELS merupakan perubahan dari metode sebelumnya yaitu CAMEL sesuai sesuai SEBI No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Kemudian pada tanggal 05 Januari 2011, metode penilaian kinerja bank kembali mengalami perubahan yaitu menggunakan metode RGEC. Hal ini sesuai SEBI No. 13/1/PBI/2011. Terdapat empat komponen yang diukur dalam metode RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

*Risk Profile* merupakan gambaran risiko yang bisa ditimbulkan dari kegiatan operasional perbankan. *Risk profile* meliputi delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Risiko kredit adalah risiko yang menunjukkan ketidakmampuan debitur untuk melakukan pembayaran kembali kepada bank. Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan kondisi pasar. Risiko likuiditas yaitu risiko yang ditimbulkan karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo tanpa mengganggu aktivitas operasional dan kondisi keuangan bank. Risiko operasional adalah risiko yang diakibatkan karena tidak berfungsinya proses internal, kesalahan SDM, kegagalan sistem atau pun kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko hukum adalah risiko yang timbul dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko strategis adalah risiko yang muncul karena ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan atau melaksanakan keputusan strategis serta tidak dapat mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis. Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul karena bank tidak mematuhi atau melaksanakan ketentuan atau peraturan perundangan yang berlaku. Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi karena menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang berasal dari pandangan negatif terhadap kinerja bank (Siregar & Dkk., 2021)

Risiko-risiko tersebut sesuai yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7. Penilaian ini secara tidak langsung dapat mencerminkan kinerja manajemen risiko perbankan. Dalam metode RGEC, Risk Profile dihitung melalui *Non Performing Finacing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Good Corporarte Governance* (GCG) menurut IICG (*The Indonesia Institute for Corporate Governance*) merupakan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organisasi perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder dan tetap berlandaskan pada peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Andrianto & Firmansyah, 2019). Terdapat lima prinsip yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

*Earnings* atau rentabilitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional dan permodalan bank. Suatu bank dikatakan sehat jika rentabilitasnya mengalami peningkatan. *Earnings* diukur melalui rasio ROA, ROE, dan BOPO.

*Capital* adalah modal yang dimiliki oleh bank. Dalam mengatur permodalan, bank harus mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum (GWM) yaitu kewajiban modal minimum yang harus dimiliki oleh perbankan. *Capital* diukur melalui CAR atau *Capital Adequacy Ratio*. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin mudah bagi bank untuk menghadapi kemungkinan terjadinya risiko.

Pengukuran rasio keuangan ini menghasilkan satu kesimpulan yang sama yaitu tingkat kesehatan perbankan. Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai  kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal dan dan mampu memenuhi kewajibannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik. Bank Indonesia memgeluarkan aturan khusus untuk pengukuran tingkat kesehatan BPRS yaitu PBI Nomor 9/17/PBI/2007. Berdasarkan peraturan ini, pengukuran tingkat kesehatan BPRS mencakup penilaian faktor permodalan (*capital*), faktor kualitas aset (*asset quality*), faktor rentabilitas (*earning*), faktor likuiditas (*liquidity*) atau faktor keuangan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dan penilaian komponen manajemen dilakukan secara kualitatif (Kasmir, 2018). Faktor-faktor keuangan diukur secara kuantitatif melalui rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR. Sedangkan faktor manajemen yang diukur melalui GCG dilakukan penilaian secara kualitatif.

### 2.1.4 Maqashid Syariah

*Maqashid syariah* adalah maksud atau tujuan Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan pada manusia agar mereka dapat hidup dalam kebaikan dan menjadi hamba Allah yang baik (Fauzia & Kadir, 2014). Tujuan utama dari *maqashid Syariah* adalah tercapainya kemaslahatan umat manusia. Terdapat lima poin penting dalam *maqashid syariah* yaitu *hifdz al-din* (memelihara agama), *hifdz an-nafs* (memelihara jiwa), *hifdz al-aql* (memelihara akal), *hifdz an-nasl* (memelihara keturunan), *hifdz al-mal* (memelihara harta).

Konsep maqashid syariah pertama kali dipopulerkan oleh Abu Ishaq asy-Syatibi. Tokoh ini bahkan dikenal sebagai Bapak Maqashid Syariah dengan karyanya yang terkenal adalah kitab *Al-Muwafaqat*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski begitu, asy-Syatibi tidak menyebutkan dengan jelas tentang definisi maqashid syariah melainkan langsung menjelaskan bagian-bagian dari maqashid syariah itu sendiri.

Maqashid syariah pertama kali didefinisikan oleh seorang ulama kontemporer yaitu Dr. Thahir bin Asyur. Dalam bukunya, *Maqashid asy-Syariah al-Islamiyah*, ia mendefinisikan maqashid syariah sebagai beberapa tujuan dan hikmah yang dijadikan pijakan syariat dalam seluruh ketentuan hukum agama dan mayoritasnya. Dengan sekira beberapa tujuan tersebut tidak hanya untuk satu produk hukum syariat secara khusus (Nasution & Nasution, 2020). Maqashid syariah mengacu pada satu hal yaitu tercapainya falah atau kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Asy-Syatibi menjabarkan tiga tujuan pemberlakuan hukum dalam islam yaitu *dharuriyat, hajiyyat dan tahsini*. *Dharuriyat* adalah kebutuhan yang sangat penting dan pokok dalam kehidupan demi berlangsungnya urusan agama dan kehidupan manusia secara baik. Tujuan ini memegang peranan tertinggi dalam maqashid syariah. Pengabaian terhadap aspek ini akan mengakibatkan terbengkalainya kemaslahatan mukallaf di dunia dan akhirat. *Hajiyyat* adalah kebutuhan untuk mencapai kemaslahatan yang apabila tidak terpenuhi tidak akan membuat terbengkalainya kemaslahatan secara totalitas, hanya saja akan menimbulkan kesulitan. *Tahsini* adalah kebutuhan yang dianggap sebagai pelengkap bagi *dharuriyyat* dan *hajiyyat*. Apabila tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi tidak akan membuat hilangnya kemaslahatan dan tidak akan menimbulkan kesulitan. Kelima prinsip yang meliputi menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga akal dan menjaga harta termasuk dalam *maqashid dharuriyat*. Hal ini berarti bahwa kelima prinsip tersebut tidak dapat diabaikan dalam rangka mencapai kemaslahatan (Nasution & Nasution, 2020).

### 2.1.5 Indeks Maqashid Syariah

Ketercapaian maqashid syariah pada suatu entitas bisnis islam termasuk di dalamnya bank syariah dapat diukur melalui Indeks Maqashid Syariah (IMS). Indeks maqashid syariah merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah atau lembaga bisnis islam lainnya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang didasarkan pada konsep maqashid syariah (Solihin, Ami'in, & Lestari, 2019).

Metode pengukuran indeks maqashid syariah dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed,Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziyah Md Taib. Perumusan indikator pengukuran sudah melalui tahap verifikasi terhadap enam belas ahli di bidang perbankan yang tersebar di daerah Timur Tengah dan Malaysia. Dalam penelitian ini, IMS yang digunakan mengikuti konsep IMS Abu Zahrah yang terdiri dari tiga tujuan yaitu *tahdzib al-fard* (pendidikan individu), *iqamah al-adl* (penegakan keadilan) dan *jalb al maslahah* (kesejahteraan sosial).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan individu merupakan tujuan yang seharusnya dapat dicapai oleh bank syariah dalam rangka peningkatan pendidikan baik bagi karyawan maupun masyarakat secara umum. Pemenuhan tujuan ini bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan atau pun publikasi-publikasi yang dapat meningkatkan wawasan masyarakat tentang ekonomi dan keuangan syariah khususnya perbankan. Tujuan penegakan keadilan mencerminkan salah satu tugas bank syariah yaitu memastikan terlaksananya keadilan dalam setiap transaksi yang dilakukan. Sedangkan tujuan kesejahteraan sosial mencerminkan peran bank syariah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Upaya pemenuhan tujuan ini salah satunya bisa dilakukan dengan mempertemukan kebutuhan antara sektor keuangan dan sektor riil.

Ketiga tujuan tersebut diproksikan melalui sepuluh elemen rasio kinerja yaitu rasio hibah pendidikan, rasio penelitian, rasio pelatihan, rasio publikasi, rasio pengembalian yang adil, rasio fungsi distribusi, rasio pendapatan bebas bunga, rasio profitabilitas, rasio pendapatan personal, dan rasio investasi sektor riil.

Rasio hibah pendidikan mencerminkan kontribusi yang diberikan perbankan terhadap peningkatan pendidikan baik untuk karyawan internal perbankan maupun untuk masyarakat luas. Rasio penelitian menggambarkan persentase dana bank yang digunakan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan sistem bank syariah. Rasio pelatihan menggambarkan upaya yang dilakukan perbankan untuk meningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan SDM bank syariah sehingga diharapkan dapat juga meningkatkan kinerja bank syariah. Rasio publikasi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk kegiatan publikasi dan promosi dalam rangka mensosialisasikan bank syariah sehingga meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang transaksi ekonomi secara islami.

Rasio pengembalian yang adil mencerminkan tingkat pengembalian atau imbal hasil yang adil kepada nasabah, sehingga dalam setiap transaksi bank syariah harus melakukan dengan penuh kehati-hatian untuk menjaga keamanan dana nasabah. Rasio ini diukur melalui jumlah laba operasional dibagi total pendapatan. Rasio fungsi distribusi menggambarkan persentasi pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah yang disalurkan bank syariah dibandingkan dengan model pembiayaan lainnya. Hal ini dikarenakan akad mudharabah dan musyarakah menggunakan sistem bagi hasil sehingga menunjukkan fungsi bank syariah untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi masyarakat. Pengukuran IMS juga menggunakan Rasio pendapatan bebas bunga. Hal ini sudah jelas harus dipenuhi bank syariah sebagai entitas bisnis islam yang tidak menggunakan sistem bunga yang kerapkali dianggap sebagai riba. Rasio ini menggambarkan persentase pendapatan yang tidak mengandung bunga terhadap keseluruhan pendapatan bank syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah sehingga juga dapat meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* bank syariah. Rasio pendapatan personal mengukur seberapa besar peran bank syariah dalam mendistribusikan kekayaan dan laba yang diperoleh melalui zakat. Hal ini bertujuan agar dapat meminimalisir ketimpangan antara golongan kaya dan miskin. Rasio investasi sektor riil mencerminkan kontribusi bank syariah dalam memberikan pembiayaan untuk sektor riil seperti pertanian, pertambangan, konstruksi, dan usaha mikro lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Semua rasio tersebut digunakan untuk mengukur indikator kinerja dari setiap tujuan dalam indeks maqashid syariah. Indikator kinerja yang sudah diperoleh kemudian diakumulasi untuk mendapatkan persentase indeks maqashid syariah pada bank syariah. Semua rasio dan tujuan tersebut mengacu pada lima poin penting dalam *maqashid syariah* yaitu *hifdz al-din* (memelihara agama), *hifdz an-nafs* (memelihara jiwa), *hifdz al-aql* (memelihara akal), *hifdz an-nasl* (memelihara keturunan), *hifdz al-mal* (memelihara harta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu agar peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terkait indeks maashid syariah yang sudah pernah dilakukan sebelumnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu**

| No | Judul | Penulis | Tahun | Hasil |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode IMS di Indonesia | Andriani Syofyan | 2017 | Peringkat IMS tertinggi adalah BSB sebesar 66,27%, BPS sebesar 64,36%, BMS 59, 89%, dan BCAS 54,39% |
| 2 | Pengukuran Kinerja BUS di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index | Aneu Chakyaneu | 2018 | 5 bank yang memiliki maqashid indeks tertinggi adalah BSM, BPS, BMS, BNIS, BMI. |
| 3 | Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan Indeks Maqashid dan Dampaknya | Vinus Maulina, Novia Kustyaningsih | 2018 | Perbankan syariah yang memiliki kinerja terbaik adalah BMI, BCAS, BRIS, BPS, BSM, BNIS, BMS, |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Terhadap Profitabilitas | | | Maybank Syariah. |
| 4 | Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Maqashid Syariah Index (MSI) dan Profitabilitas | Nisa Noor Wahid, Irman Firmansyah, Adil Ridlo Fadillah | 2018 | MSI terbaik adalah BPS dan kinerja keuangan terbaik adalah BMS, yang memiliki kinerja MS baik dan kinerja keuangan baik adalah BMI, BRIS, BPS, BSB, BCAS. |
| 5 | Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah | Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar, Darmansyah | 2019 | Kinerja MSI Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018 berdasarkan pendekatan konsep Abu Zahrah rata-rata 35,64% sedangkan berdasarkan pendekatan konsep AM Najjar rata-rata MSI Bank Muamalat sebesar 30,56% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | *Islamic Banks Performance: An Assessment Using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS* | Mokhamad Ikhsan Ramdhoni, Firdaus Ahmad Fauzi | 2020 | *The result of Sharia Maqashid Index show that Bank Muamalat is the first rank and followed by Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah and Bank Mega Syariah* |
| 7 | *Sharia Maqashid Index As A Measuring Performance of Islamic Banking: A More Holistic Approach* | Sri Hartono, Agus Sobari | 2017 | *The results showed that there are no sharia maqashid index performance whose high value in the national largest-scale of Islamic commercial banks (BUS) or regional small-scale of Islamic rural banks (BPR Syariah). From the comparison of financial performance based on sharia* |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | *maqashid, it turns out the national large-scale of Islamic commercial banks tend to have a lower index of sharia maqashid than the regional small-scale of Islamic rural banks (BPR Syariah).* |

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani Syofyan (2017) meneliti kinerja bank syariah melalui Indeks Maqashid Syariah (IMS) pada 4 Bank Umum Syariah (BUS) dengan periode tahun 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan peringkat indeks maqashid syariah tertinggi adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 66,27%. Peringkat IMS yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Aneu Chakyaneu (2018) dengan sampel yang lebih luas yaitu 12 BUS periode tahun 2011-2016. Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian yang sudah disebutkan terletak pada pengukuran kinerja yang dilakukan. Penelitian sebelumnya hanya mengukur kinerja dari sisi IMS sedangkan penelitian ini membandingkan kinerja IMS dengan kinerja melalui rasio-rasio keuangan.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Vinus Maulina (2018) yang sudah membandingkan IMS dengan variabel lain yaitu profitabilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada 9 BUS periode tahun 2012-2016. Penelitian dengan variabel yang sama dilakukan oleh Nisa Noor Wahid (2018) dengan menggunakan sampel 10 BUS pada periode tahun yang sama yaitu 2012-2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Vinus Maulina dan Nisa Noor Wahid terletak pada perbedaan variabel yang digunakan. Selain menggunakan IMS, penelitian ini juga mengukur kinerja keuangan melalui rasio-rasio yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya membandingkan dengan profitabilitas yang diproksikan melalui satu rasio yaitu *Return On Assets* (ROA).

Rudi Setiyobono (2019) juga melakukan penelitian terkait pengukuran IMS pada bank syariah dengan terfokus pada satu objek penelitian yaitu Bank Muamalat dengan periode tahun 2014-2018. Penelitian yang dilakukan oleh penulis juga memfokuskan pada satu objek penelitian namun berbeda lembaga serta membandingkan IMS dengan variabel lain yaitu rasio keuangan. Selain itu, penelitian Rudi Setiyobono membandingkan IMS versi Abdul Majid Najjar dan Abu Zahrah. Sedangkan penelitian ini terfokus pada IMS versi Abu Zahrah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mokhamad Ikhsan Ramdhoni (2020) juga membandingkan IMS dengan rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank syariah. Akan tetapi rasio keuangan yang digunakan oleh penelitian tersebut menggunakan rasio CAMELS. Sedangkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan RGEC yang merupakan versi terbaru menggantikan CAMELS. Secara garis besar, penulis termotivasi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian terkait pengukuran IMS pada BPRS karena sebagian besar penelitian yang sudah ada hanya mengukur IMS pada BUS. Padahal meskipun dengan skala yang lebih kecil, BPRS juga termasuk bagian dari lembaga keuangan perbankan yang memiliki tujuan sama dengan BUS pada umumnya termasuk dalam hal ketercapaian maqashid syariah. Terlebih dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartono (2017) menunjukkan bahwa tingkat IMS BUS lebih rendah dari pada tingkat IMS pada BPRS. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Hartono adalah perbedaan lembaga BPRS yang diteliti serta adanya komparasi antara IMS dengan rasio keuangan RGEC.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Bank syariah sebagai lembaga keuangan islam berdiri tidak hanya sebagai sebuah entitas bisnis melainkan juga sebagai entitas ketuhanan untuk memperbaiki transaksi ekonomi masyarakat sesuai nilai-nilai islam. Bank syariah sebagai entitas bisnis memiliki tanggung jawab kepada stakeholder yang selama ini diimplementasikan dalam bentuk pelaporan kinerja bank syariah termasuk di dalamnya adalah kinerja keuangan. Namun sebagai entitas ketuhanan, bank syariah juga memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* tertinggi yaitu Allah sesuai konsep *sharia enterprise theory*. Dalam rangka pertanggung jawaban tersebut, maka diperlukan adanya pengukuran terhadap ketercapaian maqashid syariah yang juga menjadi dasar tujuan eksistensi bank syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank syariah harus memiliki keseimbangan tanggung jawab sehingga pengukuran kedua kinerja tersebut sama penting. Pengukuran kinerja keuangan bisa dilakukan melalui rasio RGEC untuk melihat tingkat kesehatan bank syariah. Sedangkan kinerja maqashid syariah bisa diukur melalui indeks maqashid syariah untuk melihat ketercapaian dari tujuan ini. Pengukuran kedua kinerja ini secara sekaligus akan mencerminkan tingkat kesehatan dan ketercapaian maqashid syariah pada perbankan syariah. Secara singkat, alur pemikiran tersebut dapat dilihat dalam bagan skematis berikut ini:

**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**

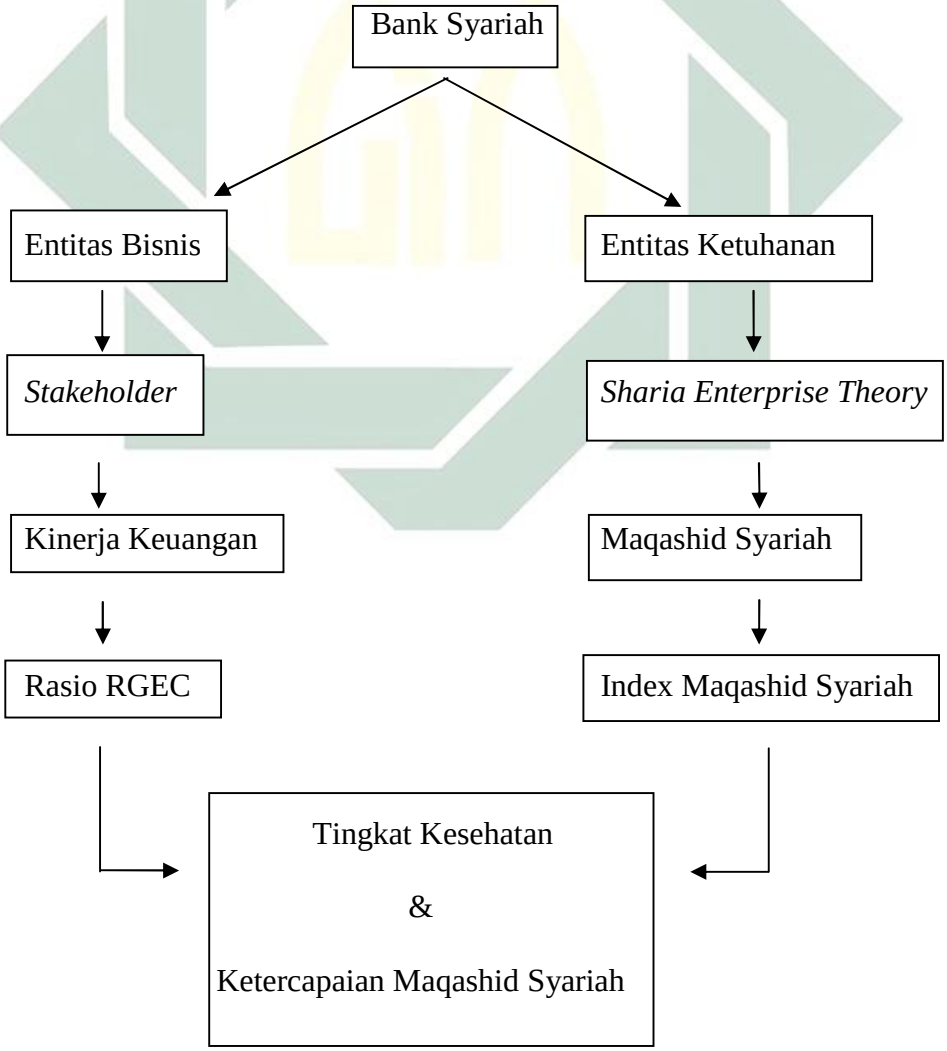


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB 3

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Bagian ini menjadi suatu pedoman dalam serangkaian proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai analisis data. Metode penelitian bertujuan untuk memberikan arahan terkait tahapan proses penelitian. Bagian ini memuat beberapa komponen yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Kuantiatif deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti. Penelitian ini akan menganalisis dan memberikan gambaran kinerja perbankan syariah yang bersangkutan dengan memanfaatkan data laporan baik dari laporan keuangan maupun laporan tahunan.

## 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Kabupaten Sumenep yaitu BPRS Bhakti Sumekar. BPRS ini berlokasi di jalan Trunojoyo No.137 Kota Sumenep. BPRS ini banyak diminati masyarakat khususnya di Kabupaten Sumenep dan sudah memiliki cabang meliputi hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Sumenep. Bahkan lembaga ini juga sudah memiliki cabang di luar kabupaten Sumenep seperti



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupaten Pamekasan dan Jember. Penelitian akan dilakukan selama bulan Maret sampai April 2021.

## 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah BPRS yang ada di Kabupaten Sumenep. Dalam hal ini hanya terdapat satu BPRS di Kabupaten Sumenep yaitu BPRS Bhakti Sumekar. Oleh sebab itu maka populasi ini sekaligus menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan untuk mewakili pengukuran kinerja BPRS ini adalah laporan tahunan selama lima tahun dari periode 2015 sampai 2019.

## 3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio-rasio yang dibutuhkan dalam pengukuran kinerja dengan metode RGEC dan indeks maqashid syariah. Variabel yang digunakan sebagai indikator pengukuran RGEC meliputi rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR. Sedangkan variabel yang digunakan sebagai indikator pengukuran ideks maqashid syariah meliputi rasio hibah pendidikan, rasio penelitian, rasio pelatihan, rasio publikasi, rasio pengembalian yang adil, rasio fungsi distribusi, rasio pendapatan bebas bunga, rasio profitabilitas, rasio pendapatan personal, dan rasio investasi sektor riil.

## 3.5 Definisi Operasional

### 3.5.1 Rasio Keuangan RGEC

Rasio Keuangan RGEC adalah salah satu metode pengukuran kinerja perbankan yang diterapkan untuk melihat tingkat kesehatan bank. Metode RGEC lebih menekankan pentingnya kualitas manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena hal ini juga dapat meningkatkan faktor pendapatan dan permodalan. Metode RGEC menghitung empat komponen yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. *Risk Profile* diukur melalui NPF dan FDR dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Kinerja *Good Corporate Governance* (GCG) diukur secara kualitatif dengan menggunakan parameter yang terdiri dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit eksternal, penerapan fungsi manajemen resiko dan pengendalian internal serta rencana strategis bank. Kriteria penetapan peringkat faktor GCG adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Peringkat GCG**

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | Sangat Sehat | Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen bank. |
| 2 | Sehat | Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan yang normal oleh manajemen bank. |
| 3 | Cukup Sehat | Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | cukup dari manajemen bank. |
| 4 | Kurang Sehat | Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen bank. |
| 5 | Tidak Sehat | Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit diperbaiki oleh manajemen bank. |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013

Kinerja *Earnings* diukur melalui tiga rasio yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapatan Operational (BOPO). Rumus untuk menghitung ketiga rasi tersebut yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Total Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

*Capital* merupakan aspek terakhir yang dihitung dalam RGEC. Hal ini diukur dengan satu rasio yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 3.5.2 Indeks Maqashid Syariah

Indeks maqashid syariah merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah atau lembaga bisnis islam lainnya dengan menggunakan rasio-rasio keusangan yang didasarkan pada konsep maqashid syariah (Solihin, Ami'in, & Lestari, 2019). Indeks maqashid syariah sesuai teori Abu Zahrah menghitung tiga tujuan utama yaitu *tahdzib al-fard* (pendidikan individu), *iqamah al-adl* (penegakan keadilan) dan *jalb al-maslahah* (kesejahteraan sosial). Ketiga tujuan ini dibagi menjadi sepuluh elemen rasio kinerja dengan rumus sebagaimana tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.2 Rumus Rasio IMS**

| Rasio | Rumus |
|---|---|
| Hibah Pendidikan (R1) | Hibah Pendidikan/Total Biaya |
| Rasio Penelitian (R2) | Biaya Penelitian/Total Biaya |
| Rasio Pelatihan (R3) | Biaya Pelatihan/Total Biaya |
| Rasio Publikasi (R4) | Biaya Promosi/Total Biaya |
| Rasio Pengembalian yang Adil (R5) | Laba Operasional/Total Pendapatan |
| Rasio Fungsi Distribusi (R6) | Mudharabah + Musyarakah/Total Pembiayaan |
| Rasio Pendapatan Bebas Bunga (R7) | Pendapatan Bebas Bunga/Total Pendapatan |
| Rasio Profitabilitas (R8) | Laba Bersih/Total Aset |
| Rasio Pendapatan Personal (R9) | Zakat/Laba Bersih |
| Rasio Investasi Sektor Riil (R10) | Investasi Sektor Riil/Total Investasi |

## 3.6 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati serta hasilnya digunakan langsung oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain dan digunakan atau diolah kembali oleh peneliti (Agung, 2012).

Data primer yang digunakan berupa hasil wawancara dengan manajemen BPRS. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan BPRS Bhakti Sumekar periode tahun 2015 sampai 2019. Selain itu, data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa sumber seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, artikel jurnal, berita dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

### 3.7.1 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sudah ada dan berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan BPRS Bhakti Sumekar tahun 2015 sampai 2019. Laporan tahunan diakses melalui *web site* bank syariah yang bersangkutan yaitu BPRS Bhakti Sumekar dengan alamat *web* www.bhaktisumekar.co.id.

### 3.7.2 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari sumber-sumber berupa buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

### 3.7.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog atau percakapan dengan pihak-pihak yang terkait. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan manajemen BPRS Bhakti Sumekar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan penilaian indikator GCG dan data lainnya yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan RGEC dan analisis indeks maqashid syariah dengan metode SAW (*Simple Additive Weigting*). Selain itu juga digunakan metode *Quadrant Analysis Measurement* (QAM). Analisis QAM digunakan untuk membandingkan kinerja rasio keuangan dan indeks maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar.

Analisis RGEC dimulai dengan menghitung nilai setiap rasio dari keempat komponen RGEC. Setelah menghitung rasio-rasio tersebut, maka dilakukan penentuan skor atas peringkat komposit. Proses penentuan peringkat komposit dan skor mengikuti ketentuan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.3 Bobot Nilai Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah**

| Peringkat Komposit | Skor |
|---|---|
| 1 | 5 |
| 2 | 4 |
| 3 | 3 |
| 4 | 2 |
| 5 | 1 |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs/2007

Selanjutnya, akumulasi skor total disesuaikan dengan nilai peringkat komposit untuk menentukan tingkat kesehatan bank syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.4 Pengukuran Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah**

| Kategori | Bobot (%) | Keterangan |
|---|---|---|
| PK-1 | 86 – 100 | Sangat Sehat |
| PK-2 | 71 – 85 | Sehat |
| PK-3 | 61 – 70 | Cukup Sehat |
| PK-4 | 41 – 60 | Kurang Sehat |
| PK-5 | < 40 | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs/2007

Analisis indeks maqashid syariah dilakukan dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*). Langkah-langkah mengukur indeks maqashid syariah antara lain:

a) Menghitung setiap rasio kinerja yang terdiri dari 10 rasio dengan rumus yang sudah dijabarkan sebelumnya.

b) Menentukan indikator kinerja dari setiap tujuan dengan mengikuti rumus dan ketentuan pembobotan sebagaimana tabel berikut:

$$IK1 = W1\ (R1 \times E1 + R2 \times E2 + R3 \times E3 + R4 \times E4)$$

$$IK2 = W2\ (R5 \times E5 + R6 \times E6 + R7 \times E7)$$

$$IK3 = W3\ (R8 \times E8 + R9 \times E9 + R10 \times E10)$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.5 Bobot Rata-Rata Tujuan dan Rasio Maqashid Syariah**

| **Tujuan** | **Bobot Tujuan (W) (100%)** | **Rasio** | **Bobot Rasio (E) (100%)** |
|---|---|---|---|
| Pendidikan Individu (*Tahdzibul Fard*) | 30 | R1. Pendidikan | 24 |
| | | R2. Penelitian | 27 |
| | | R3. Pelatihan | 26 |
| | | R4. Publikasi | 23 |
| | | **Total** | **100** |
| Penegakan Keadilan (*Iqamah al-Adl*) | 41 | R5. Pengembalian yang adil | 30 |
| | | R6. Fungsi Distribusi | 32 |
| | | R7. Pendapatan Bebas Bunga | 38 |
| | | **Total** | **100** |
| Kesejahteraan (*Maslahah*) | 29 | R8. Profitabilitas | 33 |
| | | R9. Pendapatan Personal | 30 |
| | | R10. Investasi Sektor Riil | 37 |
| **Total** | **100** | **Total** | **100** |

Sumber: Andriani Syofyan (2017)

c) Menentukan Indeks Maqashid Syariah (IMS) dengan rumus sebagai berikut:

$$IMS = IK1 + IK2 + IK3$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah hasil rasio keuangan RGEC dan hasil indeks maqashid syariah didapatkan, maka analisis selanjutnya adalah komparasi dengan metode *Quadrant Analysis Measurement* (QAM) dengan diagram kartesius. Analisis kuadran dilakukan untuk melihat posisi masing-masing kinerja perbankan berdasarkan kriteria kuadran yang sudah ditentukan. Teknik komparasi dilakukan melalui analisis kuadran karena salah satu metode pengukuran yang dibandingkan yaitu indeks maqashid syariah belum memiliki standar nilai kinerja dan kategori tertentu. Hal ini berbeda dengan metode RGEC yang sudah memiliki standar kinerja berdasarkan peraturan Bank Indonesia yaitu dengan nilai komposit. Melalui analisis kuadran, kedua metode tersebut dibandingkan melalui teknik yang sama yaitu rata-rata rasio dan ditentukan kategori kinerjanya melalui posisi masing-masing pada kuadran.

Tahap awal yang dilakukan adalah menghitung rata-rata skor rasio RGEC dan indeks maqashid syariah. Rata-rata skor tersebut akan digunakan untuk membuat plot pada diagram kartesius. Rata-rata skor rasio RGEC akan digunakan sebagai nilai sumbu Y dan rata-rata indeks maqashid syariah akan digunakan sebagai nilai sumbu X. Perhitungannya mengikuti rumus sebagai berikut:

$\bar{x} = \frac{\varepsilon xi}{n}$ ……..(3.1)

$\bar{y} = \frac{\varepsilon yi}{n}$ ……..(3.2)

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata skor indeks maqashid syariah

$\bar{y}$ = rata-rata skor rasio RGEC

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$xi$ = total skor indeks maqashid syariah

$yi$ = total skor rasio RGEC

$n$ = jumlah sampel

Penentuan komparasi kedua kinerja tersebut melalui diagram kartesius mengikuti ketentuan kategori kuadran sebagai berikut:

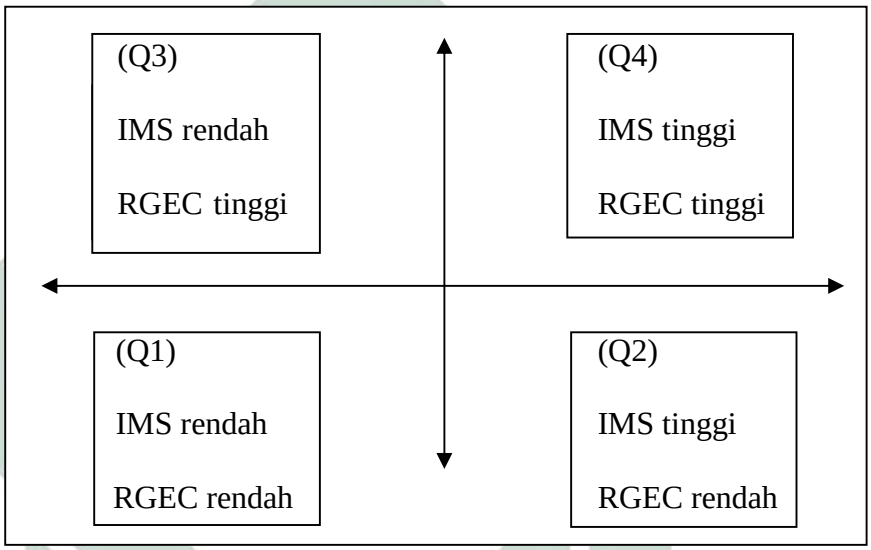


Pengukuran ini akan dibagi dalam empat kategori kuadran. Kuadran 1 menunjukkan kinerja RGEC bank syariah rendah dan kinerja IMS juga rendah. Kuadran 2 menunjukkan bahwa kinerja RGEC rendah namun kinerja IMS tinggi. Kuadran 3 menunjukkan bahwa kinerja RGEC tinggi tetapi kinerja IMS rendah. Sedangkan kuadran 4 menunjukkan kinerja RGEC tinggi dan kinerja IMS juga tinggi (Wahid, Firmansyah, & Fadillah, 2018). Berdasarkan analisis QAM tersebut dapat diketahui perbandingan antara kinerja rasio keuangan RGEC dengan kinerja indeks maqashid syariah pada lembaga keuangan yang menjadi objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB 4

# HASIL PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil pengolahan data yang sudah dilakukan terkait kinerja BPRS Bhakti Sumekar selama tahun 2015 sampai 2019. Analisis kinerja yang dilakukan adalah analisis keuangan RGEC, analisis indeks maqashid syariah dan *Quadran Analysis Measurement* (QAM). Bab ini bertujuan untuk menjabarkan hasil perhitungan atas setiap rasio yang dibutuhkan. Bagian ini terdiri dari deskripsi umum objek penelitian dan analisis data.

## 4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

BPRS Bhakti Sumekar pada awalnya merupakan akuisisi PT. BPR Dana Merapi yang ada di Sidoarjo dan berdiri pada tahun 1993. Kebutuhan terkait adanya lembaga keuangan untuk mendukung pengelolaan potensi ekonomi daerah membuat pemerintah Kabupaten Sumenep mengakuisisi BPR tersebut pada tahun 2001. Pada tahun 2002, BPR Dana Merapi diganti menjadi BPR Bhakti Sumekar dan direlokasi ke Kabupaten Sumenep.

Pada awal pendiriannya, lembaga keuangan ini belum menerapkan prinsip syariah dalam menjalan kegiatan operasional. Barulah pada tahun 2003, BPR ini dikonversi menjadi BPR Syariah. Izin operasional BPRS Bhakti Sumekar dikeluarkan OJK pada tahun 2004. Dua tahun setelahnya yaitu pada tahun 2006 diresmikan gedung baru sebagai kantor pusat BPRS Bhakti Sumekar yang berlokasi di Jl. Trunojoyo No. 137 Kota Sumenep. BPRS Bhakti Sumekar yang fokus menyasar segmen mikro mengalami



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan cukup pesat. Pada tahun 2019, BPRS ini sudah memiliki 26 kantor cabang, 4 kantor kas, dan 7 *payment point*.

Tidak hanya fasilitias fisik, BPRS Bhakti Sumekar juga memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Budaya kerja perusahaan pada lembaga keuangan ini tercermin dari akronim perusahaan yaitu BHAKTI (Berkembang, Harmonis, Amanah, Kepuasan, Transparan, Integritas). Nilai Berkembang menggambarkan etos kerja yang kuat dan didasari kreativitas tinggi untuk terus melakukan inovasi. Harmonis menggambarkan rasa persaudaraan dan kebersamaan untuk menciptakan kekompakan dalam bermitra. Amanah menggambarkan konsistensi, keadilan dan tanggung jawab terhadap amanah dari nasabah. Kepuasan mencerminkan upaya lembaga untuk terus memberikan pelayanan terbaik dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan serta didukung dengan SDM dan teknologi yang unggul. Transparan mencerminkan upaya lembaga untuk saling terbuka dan membangun kepercayaan dengan menjunjung tinggi pelayanan terbaik. Sedangkan Integritas menunjukkan sikap takwa, penuh dedikasi, jujur, menjaga nama baik serta taat pada peraturan yang berlaku.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar juga didukung oleh manajemen perusahaan yang tersusun dalam struktur organisasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar**

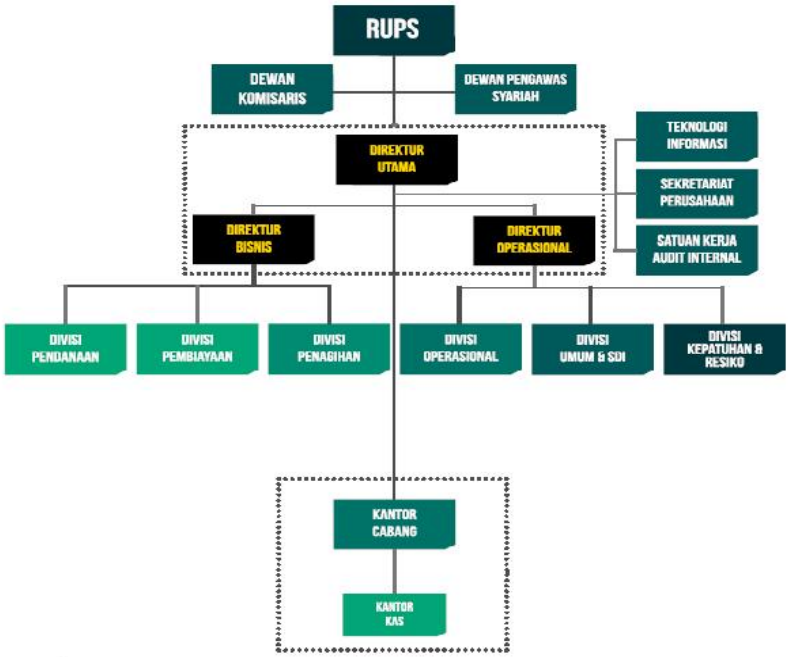


Sumber: BPRS Bhakti Sumekar (2021)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. dalam hal ini, BPRS lebih terfokus menyasar segmen mikro. Produk yang tersedia cukup beragam baik untuk kebutuhan pendanaan maupun pembiayaan.

Produk pendanaan berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat. Produk pendanaan menjadi salah satu sarana untuk menambah jumlah dana pihak ketiga yang bisa dimanfaatkan oleh perbankan. Produk pendanaan BPRS Bhakti Sumekar terdiri dari beberapa jenis yaitu Tabungan Barokah, Tabungan Simpanan Pelajar iB, Tabungan Qurban, Tabungan Haji, Tabungan Umrah, Tabungan Hari Raya, dan Deposito Mudharabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dana yang sudah terhimpun melalui produk pendanaan akan disalurkan kembali oleh perbankan melalui produk pembiayaan. Penyaluran pembiayaan disesuaikan dengan kebutuhan transaksi masyarakat yang berbeda-beda dengan tetap didasarkan pada akad-akad syariah. Produk pembiayaan pada BPRS Bhakti Sumekar terdiri dari beberapa jenis yaitu Pembiayaan Serba Guna, Pembiayaan Kendaraan, Pembiayaan Modal Kerja UMKM, Pembiayaan Talangan Umrah, Pembiayaan Ar-Rahn (Gadai Emas), Pembiayaan Pensiunan, Pembiayaan Al-Qardul Hasan, Pembiayaan Elektronik, Pembiayaan Kepemilikan Rumah, Pembiayaan Pusyar iB (pembiayaan modal kerja UKM tanpa pengenaan margin dengan pola kemitraan antara BPRS Bhakti Sumekar, Badan Amil Zakat, Disperindag dan Dinas Koperasi Kabupaten Sumenep), Pembiayaan Sadar Bersih (pembiayaan yang digunakan untuk membantu masyarakat agar mendapatkan sanitasi dan pengairan yang layak), dan Pembiayaan Kepemilikan Emas.

Selain produk pendanaan dan pembiayaan, BPRS Bhakti Sumekar juga menyediakan beberapa layanan lainnya. Layanan tersebut meliputi layanan produk ijarah, layanan *Multibiller* (penerimaan pembayaran tagihan), layanan BPRS BS Notifikasi, layanan ATM tanpa kartu dan layanan *Digital Banking*.

## 4.2 Analisis Data

Eksistensi BPRS Bhakti Sumekar yang sudah lama berdiri dan memiliki banyak cabang tidak lantas menjadi jaminan bahwa lembaga keuangan ini memiliki kinerja yang baik. Pengukuran dan penilaian kinerja tetap harus dilakukan untuk melihat progres kegiatan usahanya. Penilaian kinerja dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini akan dilakukan dari dua aspek yaitu keuangan dan maqashid syariah. Analisis data dilakukan pada laporan tahunan BPRS Bhakti Sumekar selama lima tahun dari 2015 sampai 2019.

### 4.2.1 Analisis Rasio RGEC

Analisis rasio RGEC kerapkali digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Analisis rasio RGEC menilai empat aspek yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. *Risk profile* menggambarkan risiko yang bisa ditimbulkan dari kegiatan operasional perbankan syariah. Komponen ini dinilai dari dua rasio yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan jumlah persentase pembiayaan bermasalah yang dialami perbankan dari keseluruhan pembiayaan yang disalurkan. Kualitas pembiayaan yang masuk kategori NPF adalah pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Hasil analisis rasio NPF pada BPRS Bhakti Sumekar tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Rasio NPF BPRS Bhakti Sumekar**

| **Rasio** | **Tahun** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **NPF** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| | 1,36% | 2,09% | 2,39% | 3,09% | 3,76% |

Sumber: *Annual Report* BPRS Bhakti Sumekar (2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penentuan tingkat kesehatan perbankan melalui NPF mengikuti klasifikasi peringkat sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Klasifikasi peringkat NPF**

| Peringkat | Nilai Komposit | Predikat |
|---|---|---|
| 1 | NPF < 2% | Sangat sehat |
| 2 | 2% < NPF ≤ 5% | Sehat |
| 3 | 5% <NPF ≤ 8% | Cukup sehat |
| 4 | 8% < NPF ≤ 12% | Kurang sehat |
| 5 | NPF > 12% | Tidak sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

NPF terendah BPRS Bhakti Sumekar tercatat pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,36%. Angka ini menempatkan BPRS pada peringkat satu dengan predikat sangat sehat karena tingkat NPF < 2%. Sementara empat tahun setelahnya yaitu dari tahun 2016 sampai 2019, tingkat NPF ini justru terus mengalami peningkatan. NPF tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 3,76%. Meski terus meningkat selama empat tahun terakhir, predikat BPRS masih tergolong sehat karena NPF tidak sampai 5%.

Selain NPF, *Risk Profile* juga diukur melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR mencerminkan seberapa besar penggunanaan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan melalui pembiayaan yang diberikan. Nilai FDR BPRS Bhakti Sumekar dari tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.3 Rasio FDR BPRS Bhakti Sumekar**

| Rasio | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FDR | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | 74,57% | 71,35% | 73,70% | 112,87% | 102,36% |

Sumber: *Annual Report* BPRS Bhakti Sumekar (2019)

**Tabel 4.4 Klasifikasi peringkat FDR**

| Peringkat | Nilai Komposit | Predikat |
|---|---|---|
| 1 | < 75% | Sangat sehat |
| 2 | 75% < FDR ≤ 85% | Sehat |
| 3 | 85% < FDR ≤ 100% | Cukup sehat |
| 4 | 100% < FDR ≤ 120% | Kurang sehat |
| 5 | FDR > 120% | Tidak sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Tingkat FDR BPRS Bhakti Sumekar dari tahun 2015 sampai 2017 tergolong sangat sehat dengan nilai komposit berturut-turut sebesar 74,57%, 71,35% dan 73,70%. Namun rasio ini mengalami penurunan kinerja selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2018 dan 2019, jumlah FDR lebih dari 100% sehingga dapat dikategorikan dengan predikat kurang sehat.

Rasio GCG adalah rasio yang menilai tata kelola perusahaan dengan berdasarkan pada prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kewajaran, dan responsibilitas yang diterapkan oleh manajemen. Penilaian rasio ini dilakukan secara kualitatif terhadap kinerja Dewan Komisaris, Direksi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewan Pengawas Syariah (DPS), audit dan keterbukaan terhadap *stakeholders*. Nilai GCG BPRS Bhakti Sumekar selama periode tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Rasio GCG BPRS Bhakti Sumekar**

| **Rasio** | **Tahun** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **GCG** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| | 85% | 94% | 95% | 98% | 98% |

Secara garis besar kinerja GCG lembaga terus mengalami perbaikan. Nilai komposit yang dicapai juga terus mengalami peningkatan. Manajemen terus melakukan upaya perbaikan dan pemenuhan terhadap pelaksanaan aspek GCG dalam operasionalnya.

Aspek ketiga dari rasio RGEC adalah *Earnings*. *Earnings* adalah kemampuan suatu perbankan untuk menghasilkan keuntungan. *Earnings* diukur melalui *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan BOPO. ROA merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan lembaga keuangan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Hasil analisis rasio tersebut selama lima tahun pada periode penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Rasio ROA BPRS Bhakti Sumekar**

| **Rasio** | **Tahun** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **ROA** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| | 3,50% | 3,15% | 2,14% | 1,65% | 1,45% |

Sumber: *Annual Report* BPRS Bhakti Sumekar (2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.7 Klasifikasi Peringkat ROA**

| Peringkat | Nilai Komposit | Predikat |
|---|---|---|
| 1 | ROA > 2% | Sangat sehat |
| 2 | 1,25% < ROA ≤ 1,5% | Sehat |
| 3 | 0,5% < ROA ≤ 1,25% | Cukup sehat |
| 4 | 0% < ROA ≤ 0,5% | Kurang sehat |
| 5 | ROA < 0% | Tidak sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Pada tahun 2015 tingkat ROA BPRS Bhakti Sumekar mencapai nilai tertinggi dibanding empat tahun setelahnya dengan nilai sebesar 3,50% lebih besar dari 2%. Pada periode ini BPRS dikategorikan sangat sehat. Namun pada periode 2016 sampai 2019 tingkat ROA BPRS justru semakin rendah. Rasio terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 1,45%. Meski begitu nilai tersebut masih menunjukkan kinerja yang sehat.

*Return On Equity* (ROE) sering disebut juga sebagai rasio pengembalian ekuitas. Rasio ini mengukur kemampuan lembaga keuangan untuk menghasilkan laba berdasarkan investasi yang dikeluarkan oleh pemegang saham. Tingkat ROE BPRS Bhakti Sumekar tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.8 Rasio ROE BPRS Bhakti Sumekar**

| Rasio | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| ROE | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | 16,13% | 15,17% | 11,50% | 10,38% | 9,57% |

Sumber: *Annual Report* BPRS Bhakti Sumekar (2019)

**Tabel 4.9 Klasifikasi Peringkat ROE**

| Peringkat | Nilai Komposit | Predikat |
|---|---|---|
| 1 | ROE > 20% | Sangat sehat |
| 2 | 12,5% < ROE ≤ 20% | Sehat |
| 3 | 5% <ROE ≤ 12,5% | Cukup sehat |
| 4 | 0% < ROE ≤ 5% | Kurang sehat |
| 5 | ROE < 0% | Tidak sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Nilai rasio ROE tertinggi BPRS Bhakti Sumekar tercatat pada tahun 2015 sebesar 16,13%. Meski begitu nilai ini belum mencapai standar 20% sehingga hanya masuk predikat sehat. Sedangkan pada empat tahun setelahnya, nilai ROE BPRS Bhakti Sumekar terus mengalami penurunan. Nilai terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 9,57%.

Rasio BOPO adalah rasio yang mengukur atau membandingkan beban operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diterima. Rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan lembaga keuangan dalam mengelola beban operasional. Semakin rendah biaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional yang dikeluarkan maka kinerja bank semakin baik. Perkembangan nilai BOPO pada BPRS Bhakti Sumekar tercatat sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.10 Rasio BOPO BPRS Bhakti Sumekar**

| **Rasio** | **Tahun** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **BOPO** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| | 74,57% | 77,06% | 67,67% | 86,27% | 88,15% |

Sumber: *Annual Report* BPRS Bhakti Sumekar (2019)

**Tabel 4.11 Klasifikasi Peringkat BOPO**

| **Peringkat** | **Nilai Komposit** | **Predikat** |
|---|---|---|
| 1 | BOPO < 88% | Sangat sehat |
| 2 | 89% < BOPO ≤ 93% | Sehat |
| 3 | 94% <BOPO ≤ 96% | Cukup sehat |
| 4 | 97% < BOPO ≤ 100% | Kurang sehat |
| 5 | BOPO > 100% | Tidak sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan kinerja yang semakin baik. Nilai BOPO terendah tercatat pada tahun 2015 sebesar 74,57%. Selama empat tahun berturut-turut sampai tahun 2018 tingkat BOPO BPRS tergolong sangat sehat karena lebih rendah dari standar 88%. Namun pada tahun 2019, tingkat BOPO justru meningkat menjadi 88,15%. Peningkatan BOPO mencerminkan kinerja yang menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek terakhir yang juga diukur dalam rasio RGEC adalah *Capital* atau aspek permodalan perbankan. Aspek ini diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. Kecukupan modal dipandang sangat penting dalam lembaga keuangan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian. Dengan kata lain, CAR merepresentasikan kemampuan bank untuk menyediakan dana cadangan sebagai alternatif jika terjadi kerugian. Berikut hasil analisis rasio CAR BPRS Bhakti Sumekar selama lima tahun terakhir:

**Tabel 4.12 Rasio CAR BPRS Bhakti Sumekar**

| **Rasio** | **Tahun** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **CAR** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| | 47,24% | 40,64% | 39,33% | 34,70% | 30,42% |

Sumber: *Annual Report* BPRS Bhakti Sumekar (2019)

**Tabel 4.13 Klasifikasi Peringkat CAR**

| **Peringkat** | **Nilai Komposit** | **Predikat** |
|---|---|---|
| 1 | CAR > 12% | Sangat sehat |
| 2 | 9% < CAR ≤ 12% | Sehat |
| 3 | 8% <CAR ≤ 9% | Cukup sehat |
| 4 | 6% < CAR ≤ 8% | Kurang sehat |
| 5 | CAR < 6% | Tidak sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Semakin besar permodalan yang dimiliki bank menunjukkan stabilitas yang lebih baik. Nilai CAR BPRS Bhakti Sumekar pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2015 sampai 2019 menunjukkan kinerja yang sangat baik karena lebih tinggi dari standar 12%. Nilai CAR tergolong sangat sehat selama lima tahun terakhir. Meski begitu nilai CAR dari setiap tahun berjalan menunjukkan tren penurunan.

Rasio RGEC merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Setiap komponen RGEC kemudian diakumulasi serta ditentukan peringkat komposit dan skornya. Hasil akumulasi setiap rasio RGEC pada BPRS Bhakti Sumekar selama tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Tingkat Kesehatan BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2015-2019**

| **Komponen** | **2015** | | | **2016** | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Nilai** | **Peringkat** | **Skor** | **Nilai** | **Peringkat** | **Skor** |
| NPF | 1,36 | 1 | 5 | 2,09 | 2 | 2 |
| FDR | 74,57 | 1 | 5 | 71,35 | 1 | 5 |
| GCG | 85 | 2 | 4 | 94 | 1 | 5 |
| ROA | 3,50 | 1 | 5 | 3,15 | 1 | 5 |
| ROE | 16,13 | 2 | 4 | 15,17 | 2 | 4 |
| BOPO | 74,57 | 1 | 5 | 77,06 | 1 | 5 |
| CAR | 47,24 | 1 | 5 | 40,64 | 1 | 5 |
| Nilai Komposit | 33/40*100 = 82,5 Sehat (PK-2) | | | 31/40*100 = 77,5 Sehat (PK-2) | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.15 Tingkat Kesehatan BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2015-2019**

| Komponen | 2017 | | | 2018 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Nilai | Peringkat | Skor | Nilai | Peringkat | Skor |
| NPF | 2,39 | 2 | 4 | 3,09 | 2 | 4 |
| FDR | 73,70 | 1 | 5 | 112,87 | 4 | 2 |
| GCG | 95 | 1 | 5 | 98 | 1 | 5 |
| ROA | 2,14 | 1 | 5 | 1,65 | 2 | 4 |
| ROE | 11,50 | 3 | 3 | 10,38 | 3 | 3 |
| BOPO | 67,67 | 1 | 5 | 86,27 | 1 | 5 |
| CAR | 39,33 | 1 | 5 | 34,70 | 1 | 5 |
| Nilai Komposit | 32/40*100 = 80 Sehat (PK-2) | | | 28/40*100 = 70 Cukup Sehat (PK-3) | | |

**Tabel 4.16 Tingkat Kesehatan BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2015-2019**

| Komponen | 2019 | | |
|---|---|---|---|
| | Nilai | Peringkat | Skor |
| NPF | 3,76 | 2 | 4 |
| FDR | 102,36 | 4 | 2 |
| GCG | 98 | 1 | 5 |
| ROA | 1,45 | 2 | 4 |
| ROE | 9,57 | 3 | 3 |
| BOPO | 88,15 | 1 | 5 |
| CAR | 30,42 | 1 | 5 |
| Nilai Komposit | 28/40*100 = 70 Cukup Sehat (PK-3) | | |

Bank syariah yang tergolong sehat berdasarkan kinerja keuangan belum tentu telah menerapkan nilai-nilai syariah dengan baik pula. Kinerja keuangan saja tidak cukup untuk mencerminkan kinerja bank syariah secara menyeluruh. Oleh karena itu menjadi penting untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penilaian ketercapaian aspek-aspek syariah salah satunya melalui indeks maqashid syariah.

### 4.2.2 Analisis Indeks Maqashid Syariah

Salah satu indeks maqashid syariah yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah adalah indeks maqashid syariah berdasarkan konsep Abu Zahrah. Indeks ini diukur melalui sepuluh elemen rasio. Rasio-rasio tersebut meliputi rasio hibah pendidikan, rasio penelitian, rasio pelatihan, rasio publikasi, rasio pengembalian yang adil, rasio fungsi distribusi, rasio pendapatan bebas bunga, rasio profitabilitas, rasio pendapatan personal, dan rasio investasi sektor riil.

Rasio hibah pendidikan menghitung jumlah bantuan pendidikan yang dikeluarkan lembaga keuangan dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Hibah pendidikan biasanya masuk pada realisasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Nominal dana hibah pendidikan yang dikeluarkan BPRS mulai tahun 2016 sampai 2019 masing-masing adalah Rp. 34.150.000, Rp. 3.750.000, Rp. 30.805.200, dan Rp. 99.917.000. Berikut adalah hasil analisis rasio hibah pendidikan BPRS Bhakti Sumekar tahun 2015 sampai 2019:

**Tabel 4.17 Rasio Hibah Pendidikan IMS**

| **Rasio Hibah Pendidikan BPRS Bhakti Sumekar** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| 0.0000 | 0.0006 | 0.0001 | 0.0004 | 0.0011 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil rasio hibah pendidikan menunjukkan adanya fluktuasi meskipun secara nominal dana yang dikeluarkan terus bertambah. Pengeluaran dana terendah terjadi pada tahun 2017. Sementara pada tahun 2015 rasio ini bernilai nol karena tidak adanya dana hibah pendidikan yang dikeluarkan pada tahun tersebut.

Rasio penelitian (R2) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk penelitian dengan total biaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada biaya penelitian yang dikeluarkan oleh BPRS Bhakti Sumekar selama periode tahun 2015 sampai 2019. Oleh karena itu, rasio penelitian BPRS Bhakti Sumekar selama periode tersebut bernilai nol.

Rasio pelatihan (R3) menggambarkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pendidikan dan pelatihan pegawai perbankan. Jumlah ini juga dibandingkan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama periode tahun berjalan. Biaya pelatihan yang dikeluarkan BPRS Bhakti Sumekar sebesar Rp. 412.077.532 pada tahun 2015, Rp. 415.060.848 pada tahun 2016, Rp. 578.619.936 pada tahun 2017, Rp. 715.921.940 pada tahun 2018 dan Rp. 1.027.636.662 pada tahun 2019. Hasil analisis rasio pelatihan BPRS Bhakti Sumekar adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.18 Rasio Pelatihan IMS**

| Rasio Pelatihan BPRS Bhakti Sumekar | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| 0.0089 | 0.0072 | 0.0082 | 0.0086 | 0.0108 |

Jumlah biaya pendidikan dan pelatihan yang dikeluarkan BPRS Bhakti Sumekar terus mengalami peningkatan setiap tahun. Akan tetapi hasil rasio pelatihan mengalami fluktuasi karena jumlah total biaya yang dijadikan pembanding juga mengalami peningkatan. Nilai rasio pelatihan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,0108.

Rasio publikasi (R4) merupakan rasio yang menghitung biaya untuk publikasi atau promosi dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan bank syariah selama periode tahun berjalan. Rasio ini menggambarkan peran bank syariah dalam mensosialisasikan produk dan transaksi ekonomi yang islami. Biaya promosi yang dikeluarkan BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.123.232.593, pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.692.651.450, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.654.030.496, pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.323.126.110, pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.505.022.439. Hasil analisis rasio publikasi BPRS Bhakti Sumekar tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Rasio Publikasi IMS**

| Rasio Publikasi BPRS Bhakti Sumekar | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| 0.0242 | 0.0292 | 0.0234 | 0.0278 | 0.0368 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biaya promosi yang dikeluarkan BPRS Bhakti Sumekar selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah yang cukup signifikan. Hasil rasio publikasi tertinggi tercatat pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,0368.

Rasio pengembalian yang adil (R5) adalah rasio yang mencerminkan tingkat pengembalian atau imbal hasil atas dana yang dititipkan nasabah. Rasio ini dihitung melalui jumlah laba operasional dibagi total pendapatan. Laba operasional BPRS Bhakti Sumekar berturut-turut sebesar Rp. 15.652.491.667 pada tahun 2015, Rp. 17.637.631.992 pada tahun 2016, Rp. 14.803.643.382 pada tahun 2017, Rp. 13.292.375.914 pada tahun 2018 dan Rp. 12.792.301.392 pada tahun 2019. Sementara jumlah total pendapatan BPRS tahun 2015 sebesar Rp. 62.081.478.644, tahun 2016 sebesar Rp. 75.624.187.921, tahun 2017 sebesar Rp. 85.560.811.794, tahun 2018 sebesar Rp. 96.821.460.986 dan tahun 2019 sebesar Rp. 107.915.131.374. Hasil analisis rasio pengembalian yang adil adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Rasio Pengembalian yang Adil IMS**

| **Rasio Pengembalian Yang Adil BPRS Bhakti Sumekar** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| 0.2521 | 0.2332 | 0.1730 | 0.1373 | 0.1185 |

Laba operasional BPRS mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2019. Sementara total pendapatan terus meningkat. Hal ini menyebabkan nilai rasio pengembalian yang adil terus mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penurunan setiap tahunnya. Nilai rasio terendah adalah pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,1185.

Rasio fungsi distribusi (R6) adalah rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah dibandingkan dengan total pembiayaan yang dikeluarkan. Akad mudharabah dan musyarakah yang berbasis bagi hasil dipandang dapat lebih mendorong keadilan sosial ekonomi masyarakat. Padahal selama ini pembiayaan bank syariah didominasi oleh akad murabahah. Jumlah pembiayaan mudharabah BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2015 sebesar Rp.4.059.000.000, pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.021.000.000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.918.000.000, pada tahun 2018 sebesar Rp. 10.717.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 9.226.068.000.

Sedangkan jumlah pembiayaan musyarakah BPRS pada tahun 2015 sebesar Rp.6.932.000.000, pada tahun 2016 sebesar Rp. 7.392.000.000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.135.000.000, pada tahun 2018 sebesar Rp. 6.074.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 10.589.000.000. Jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah kemudian diakumulasi dan dibagi dengan total pembiayaan yang dikeluarkan. Total pembiayaan yang dikeluarkan BPRS Bhakti Sumekar adalah sebesar Rp. 372.605.000.000 pada tahun 2015, Rp. 428.829.000.000 pada tahun 2016, Rp. 542.310.000.000 pada tahun 2017, Rp. 633.479.000.000 pada tahun 2018 dan Rp. 674.106.000.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2019. Hasil analisis nilai rasio fungsi distribusi tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Rasio Fungsi Distribusi IMS**

| Rasio Fungsi Distribusi BPRS Bhakti Sumekar | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| 0.0295 | 0.0243 | 0.0130 | 0.0265 | 0.0294 |

Rasio pendapatan bebas bunga (R7) merupakan rasio yang mengukur komposisi pendapatan yang diperoleh bank syariah sesuai akad-akad yang diperbolehkan menurut ketentuan muamalah. Rasio ini diukur dengan membandingkan pendapatan operasi utama terhadap total pendapatan. Pendapatan operasi utama yang diperoleh BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2015 sebesar Rp. 56.727.131.707, pada tahun 2016 sebesar Rp. 66.223.876.441, pada tahun 2017 sebesar Rp. 75.526.275.980, pada tahun 2018 sebesar Rp. 83.504.550.479 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 97.229.958.133. Adapun hasil analisis rasio ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Rasio Pendapatan Bebas Bunga IMS**

| Rasio Pendapatan Bebas Bunga BPRS Bhakti Sumekar | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| 0.9138 | 0.8757 | 0.8827 | 0.8625 | 0.9010 |

Meskipun secara nominal jumlah pendapatan bebas bunga terus meningkat setiap tahun, namun kinerja rasio ini mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan nilai total pendapatan yang dijadikan pembanding

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga terus mengalami peningkatan. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,9138.

Rasio profitabilitas (R8) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah. Rasio ini diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset. Hasil analisis rasio profitabilitas BPRS Bhakti Sumekar periode tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.23 Rasio Profitabilitas BPRS Bhakti Sumekar**

| **Rasio Profitabilitas BPRS Bhakti Sumekar** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| 0.0231 | 0.0205 | 0.0135 | 0.0108 | 0.0095 |

Rasio profitabilitas BPRS Bhakti Sumekar terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan jumlah laba bersih yang terus mengalami penurunan. Di sisi lain, total aset terus mengalami peningkatan. Pencapaian rasio tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,0231. Sementara rasio terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,0095.

Rasio pendapatan personal (R9) adalah rasio yang mengukur zakat yang dikeluarkan perbankan dibandingkan dengan perolehan laba bersih sebelum pajak. Zakat sudah seharusnya dikeluarkan oleh lembaga saat keuntungan yang diperoleh sudah mencapai nishab. Hasil analisis rasio ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.24 Rasio Pendapatan Personal IMS**

| Rasio Pendapatan Personal BPRS Bhakti Sumekar | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| 0.0243 | 0.0374 | 0.0244 | 0.0340 | 0.0280 |

Besaran rasio ini mengalami fluktuasi karena zakat yang dikeluarkan bank tergantung pada besaran laba yang diperoleh. Laba yang dihitung adalah laba bersih atau pendapatan yang sudah dikurangi beban. Nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,0374.

Rasio investasi sektor riil (R10) adalah rasio yang menghitung persentase investasi yang dilakukan perbankan terhadap sektor riil. Investasi ini meliputi berbagai sektor seperti industri dan perdagangan, konstruksi, transportasi, pertanian dan sebagainya. Berikut adalah hasil analisis rasio investasi sektor riil pada BPRS Bhakti Sumekar tahun 2015 sampai 2019:

**Tabel 4.25 Rasio Investasi Sektor Riil IMS**

| Rasio Investasi Sektor Riil BPRS Bhakti Sumekar | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| 1.0000 | 1.0000 | 1.0000 | 0.9999 | 1.0000 |

Rasio ini tidak menghitung investasi yang dikeluarkan perbankan terhadap sektor keuangan seperti saham atau instrumen keuangan lainnya. Rasio investasi sektor riil yang tinggi disebabkan karena penyaluran dana BPRS memang terfokus menyasar segmen ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mikro, kecil dan menengah. Sejauh ini, BPRS Bhakti Sumekar belum menyalurkan investasi melalui sektor keuangan seperti saham.

Setelah semua rasio didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung indeks kinerja dari masing-masing tujuan. Indeks kinerja kemudian akan diakumulasi sehingga diperoleh nilai indeks maqashid syariah. Adapun hasil analisis indeks maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar tahun 2015 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.26 Peringkat IMS BPRS Bhakti Sumekar**

| **Indeks Maqashid Syariah BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2015 - 2019** | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Tahun** | **IK1** | **IK2** | **IK3** | **IMS (%)** | **Peringkat** |
| 2015 | 0.2362 | 17.7245 | 11.1624 | **29.1230** | 1 |
| 2016 | 0.2615 | 16.8306 | 11.2515 | **28.3436** | 2 |
| 2017 | 0.2255 | 16.0515 | 11.0712 | **27.3482** | 3 |
| 2018 | 0.2614 | 15.4735 | 11.1278 | **26.8627** | 5 |
| 2019 | 0.3461 | 15.8811 | 11.0648 | **27.2919** | 4 |

Kinerja indeks maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar terus mengalami penurunan. Meski begitu kinerja IMS yang rendah pada suatu periode tidak lantas mencerminkan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan yang rendah pula. Perbandingan keduanya perlu dilakukan untuk mengetahui posisi masing-masing kinerja pada satu periode tahun tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 4.2.3 Analisis Komparasi Melalui *Quadrant Analysis Measurement* (QAM)

Setelah mendapatkan hasil masing-masing dari kinerja keuangan RGEC dan IMS, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan kedua kinerja tersebut. BPRS Bhakti Sumekar memiliki tingkat ketercapaian kinerja keuangan dan indeks maqashid syariah yang berbeda setiap tahunnya. Pada periode tertentu, kinerja keuangan yang tinggi tidak mencerminkan ketercapaian indeks maqashid yang tinggi pula. Hasil pemeringkatan kinerja berdasarkan rasio RGEC dan indeks maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.27 Peringkat RGEC dan IMS Pada BPRS Bhakti Sumekar**

| BPRS Bhakti Sumekar 2015-2019 | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Tahun** | **RGEC** | **Peringkat** | **IMS** | **Peringkat** |
| 2015 | 0,43196 | 4 | 0,29123 | 1 |
| 2016 | 0,43351 | 3 | 0,28344 | 2 |
| 2017 | 0,41676 | 5 | 0,27348 | 3 |
| 2018 | 0,49566 | 1 | 0,26863 | 5 |
| 2019 | 0,47673 | 2 | 0,27292 | 4 |

Komparasi kinerja antara rasio keuangan RGEC dan indeks maqashid syariah dapat dilakukan melalui analisis *Quadrant Analysis Measurement* (QAM). Berdasarkan analisis ini dapat diketahui posisi perbankan jika dilihat dari dua kinerja sekaligus. Berikut hasil analisis QAM pada BPRS Bhakti Sumekar tahun 2015 sampai 2019:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.28 Perbandingan Rasio RGEC dan Indeks Maqashid Syariah**

| BPRS Bhakti Sumekar 2015-2019 | | |
|---|---|---|
| **Tahun** | **RGEC (Y)** | **IMS (X)** |
| 2015 | 0,43196 | 0,29123 |
| 2016 | 0,43351 | 0,28344 |
| 2017 | 0,41676 | 0,27348 |
| 2018 | 0,49566 | 0,26863 |
| 2019 | 0,47673 | 0,27292 |
| Nilai Rata-Rata | 0,45092 | 0,27794 |

**Gambar 4.2 Komparasi Kinerja RGEC dan IMS pada BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2015-2019**

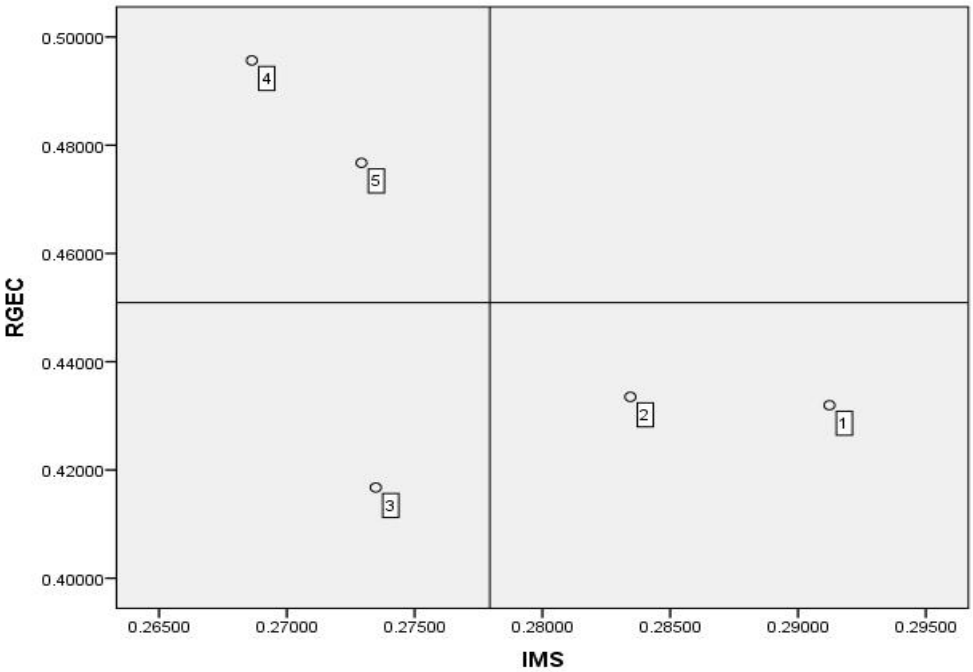


Hasil diagram kartesius menunjukkan posisi kinerja BPRS berada pada kuadran yang berbeda-beda selama lima tahun pada periode penelitian. Label 1 menunjukkan kinerja tahun 2015, label 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan kinerja tahun 2016, label 3 menunjukkan kinerja tahun 2017, label 4 menunjukkan kinerja tahun 2018 dan label 5 menunjukkan kinerja tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB 5

# PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas lebih spesifik tentang penilaian kinerja dari hasil analisis yang sudah dijabarkan sebelumnya. Bagian ini meliputi pembahasan kinerja BPRS Bhakti Sumekar berdasarkan rasio keuangan, indeks maqashid syariah serta perbandingan di antara keduanya. Perbandingan dilakukan pada masing-masing tahun dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran terkait prospek kinerja satu lembaga lembaga keuangan tertentu.

## 5.1 Kinerja BPRS Bhakti Sumekar Berdasarkan Rasio Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan perbankan pada suatu periode tertentu baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran dana dari masa lalu yang berguna sebagai prospek masa depan baik berupa peningkatan maupun penurunan (Syaifullah, Anwari, & Akmal, 2020). Kinerja keuangan seringkali diukur melalui rasio-rasio keuangan salah satunya adalah RGEC. Pengukuran kinerja ini dapat memberikan gambaran terkait aset, modal, laba atau rugi, manajemen dan sebagainya. Pengukuran tersebut bermanfaat untuk kepentingan semua pihak baik pemilik, manajemen bank dan juga masyarakat pengguna jasa perbankan.

Rasio RGEC mengukur empat komponen yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital*. *Risk Profile* dilihat dari tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan pembiayaan yang diberikan (FDR). Tingkat NPF BPRS Bhakti Sumekar dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. NPF tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 3,76% tetapi masih tergolong sehat. Peningkatan NPF berbanding lurus dengan pembiayaan (FDR) yang juga terus meningkat.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang baik yang mengarahkan serta mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan manajemen yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholder* (Surya, Yustiavandana, & Ivan, 2008). Pelaksanaan GCG pada BPRS Bhakti Sumekar dari tahun ke tahun terus mengalami perbaikan. Misalnya Komite Pengendalian Resiko yang belum terbentuk pada tahun 2015 dan 2016 sudah mulai direalisasikan pada tahun 2017. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajemen termasuk audit dan transparansi juga sudah berjalan dengan baik. Sejauh ini BPRS Bhakti Sumekar selalu memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap aktivitasnya.

*Earnings* adalah kemampuan lembaga keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja BPRS dari aspek ini terus mengalami penurunan setiap tahunnya terutama dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2018 dan 2019. Kinerja yang menurun ditunjukkan dengan rendahnya tingkat ROA dan ROE sementara di sisi lain beban operasional justru mengalami peningkatan. Hal ini dipicu karena ekspansi yang dilakukan BPRS untuk mengembangkan jaringan kantor cabang ke berbagai daerah. Biaya yang cukup besar diperlukan untuk pembangunan kantor cabang. Sementara keuntungan belum bisa dirasakan pada awal-awal operasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasio *Capital* menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki lembaga keuangan dalam mengantisipasi kerugian. Semakin besar permodalan yang dimiliki bank menunjukkan stabilitas yang lebih baik. Namun rasio kecukupan modal BPRS Bhakti Sumekar terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Bahkan pada tahun 2019 rasio kecukupan modal yang dimiliki BPRS hanya mencapai 30%.

Kinerja rasio keuangan RGEC BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2015 menunjukkan akumulasi nilai komposit sebesar 82,5%. Hal ini memposisikan BPRS pada peringkat komposit 2 (PK-2) yang berarti sehat. Pada tahun 2016 dan 2017, BPRS masih dikategorikan sehat meskipun nilai kompositnya menurun menjadi 77,5% dan 80%. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 peringkat komposit kinerja keuangan BPRS Bhakti Sumekar menurun dengan nilai 70%. Hal ini juga menyebabkan tingkat kesehatan bank juga menurun menjadi kategori cukup sehat. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2015 sampai 2019 kinerja keuangan BPRS Bhakti Sumekar mengalami penurunan.

## 5.2 Kinerja BPRS Bhakti Sumekar Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah

Meskipun tergolong sehat berdasarkan kinerja keuangan namun pengukuran tersebut tidak cukup dalam menilai kinerja bank syariah secara komprehensif. Aspek-aspek syariah yang sudah dilaksanakan dalam aktivitas operasional bank syariah seperti mengeluarkan zakat dan pendapatan bebas bunga tidak dapat diukur hanya dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu pengukuran indeks maqashid syariah penting untuk dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengacu pada konsep *Sharia Enterprise Theory*, melakukan pengukuran dan pelaporan kinerja maqashid syariah merupakan pemenuhan transparansi informasi. Teori ini memandang bahwa lembaga bisnis syariah seperti perbankan syariah juga memiliki tanggung jawab kepada Allah selaku *stakeholder* tertinggi atas pemenuhan aspek-aspek syariah dalam aktivitas operasionalnya. Pengukuran ini adalah bentuk implementasi keseimbangan antara aspek komersial dan spiritual.

Menurut Abu Zahrah tujuan maqashid syariah dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendidikan bagi setiap individu (*tahdzibul fard/educating individual*), menegakkan keadilan (*iqamah al-'adl/establishing justice*) dan menghasilkan kemaslahatan (*jalb al-maslahah/public interest*) (Wahyuni, 2020).

Tujuan pendidikan individu (*tahdzibul fard/educating individual*) mencerminkan peran bank syariah dalam membantu memajukan aspek pendidikan baik untuk individu dalam lingkungan internal maupun eksternal bank syariah. Tujuan ini dihitung dari biaya-biaya yang dikeluarkan bank syariah untuk hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi. Tujuan ini memiliki porsi sebesar 30% dari keseluruhan nilai indeks. Indeks kinerja tujuan pendidikan mewakili nilai *hifdz al-aql* (memelihara akal) dalam maqashid syariah. Selain itu, kinerja ini juga mewakili nilai *hifdz al-nasl* (memelihara keturunan) karena hibah pendidikan juga disalurkan melalui beasiswa kepada siswa dan mahasiswa. Hal tersebut dapat mendukung kelangsungan pendidikan bagi generasi muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penegakan keadilan (*iqamah al-'adl/establishing justice*) mencerminkan peran bank syariah dalam memberikan keadilan bagi nasabah dalam hal pengembalian atau imbal hasil atas dana yang dititipkan. Kinerja tujuan ini dilihat dari tingkat pengembalian yang adil, fungsi distribusi dan pendapatan bebas bunga. Ketiga rasio ini merupakan pengejawantahan nilai *hifdz al-maal* (memelihara harta) dalam maqashid syariah karena dapat mendukung perekonomian masyarakat. Tidak hanya itu, rasio pendapatan bebas bunga juga merepresentasikan *hifdz al-nafs* (memelihara jiwa) karena dapat mencegah seseorang untuk melakukan kegiatan konsumsi melalui sumber pendapatan yang tidak baik. Kinerja tujuan ini memiliki porsi terbesar dari keseluruhan nilai indeks yaitu sebesar 41%.

Tujuan kemaslahatan (*jalb al-maslahah/public interest*) mencerminkan peran bank syariah dalam mewujudkan kemaslahatan ekonomi baik bagi perbankan, nasabah yang bersangkutan maupun masyarakat dalam skala yang lebih luas. Hal ini dilihat dari tingkat profitabilitas bank syariah, zakat yang dikeluarkan dan investasi pada sektor riil. Rasio profitabilitas dan rasio investasi sektor riil merepresentasikan nilai *hifdz al-maal* (memelihara harta) dalam maqashid syariah. Sementara rasio pendapatan personal yang mengukur pengeluaran zakat merupakan representasi nilai *hifdz al-diin* (memelihara agama). Hal ini karena rasio tersebut menunjukkan implementasi kepatuhan syariah yang dilakukan lembaga keuangan. Kinerja tujuan ini memiliki porsi hanya sebesar 29% dari keseluruhan nilai indeks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja tujuan pendidikan individu pada BPRS Bhakti Sumekar mengalami fluktuasi. Kinerja tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,3461. Sementara kinerja yang rendah terjadi pada tahun 2015 dan 2017. Indeks kinerja rendah pada dua tahun tersebut dipicu karena rendahnya nominal hibah pendidikan yang dikeluarkan atau bahkan tidak ada pengeluaran sama sekali untuk bidang tersebut.

Kinerja tujuan penegakan keadilan pada BPRS Bhakti Sumekar selama tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami penurunan. Nilai kinerja tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 17,7245. Ketiga rasio yang diukur pada tahun 2015 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan empat tahun lainnya terutama rasio pendapatan bebas bunga. Nilai kinerja tujuan paling rendah terjadi pada tahun 2018 yang juga dipicu oleh rendahnya rasio pendapatan bebas bunga dibanding keseluruhan pendapatan yang diperoleh.

Kinerja tujuan kemaslahatan pada BPRS Bhakti Sumekar selama lima tahun dari 2015 sampai 2019 menunjukkan rata-rata nilai yang sama yaitu 11%. Nilai kinerja tujuan ini paling dipengaruhi oleh tingkat investasi sektor riil. Selama ini BPRS Bhakti Sumekar melakukan investasi melalui pembiayaan yang diberikan dan hampir keseluruhan pembiayaan disalurkan pada sektor riil. Hal ini sesuai dengan target BPRS yang menyasar segmen mikro, kecil dan menengah dari berbagai sektor ekonomi non keuangan.

Secara keseluruhan pencapaian kinerja indeks maqashid tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai indeks sebesar 29,1230. Sementara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai indeks 26,8627. Berdasarkan pengukuran ini dapat diketahui bahwa selama lima tahun pada periode penelitian, kinerja indeks maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar masih tergolong rendah karena pencapaiannya masih di bawah 50%.

## 5.3 Perbandingan Kinerja BPRS Bhakti Sumekar Berdasarkan Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah

Kinerja keuangan yang baik pada perbankan syariah tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja indeks maqashid syariah. Setelah pengukuran kinerja dengan masing-masing metode sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil di antara keduanya. Perbandingan ini dilakukan dengan analisis kuadran. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kinerja BPRS selama lima tahun pada periode penelitian memiliki posisi yang berbeda-beda. Kinerja keuangan RGEC yang tinggi tidak selalu diikuti oleh ketercapaian indeks maqashid syariah yang tinggi pula.

Pada tahun 2015, kinerja keuangan RGEC bernilai sebesar 43,196 dan tergolong sehat. Jika dibandingkan dengan empat tahun lainnya, nilai ini menempati urutan keempat. Sedangkan kinerja indeks maqashid syariah pada tahun yang sama bernilai sebesar 29,123. Nilai ini merupakan pencapaian tertinggi kinerja indeks maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar selama tahun 2015 sampai 2019. Berdasarkan analisis kuadran, kinerja BPRS pada tahun ini berada pada posisi kuadran II yang menunjukkan kinerja IMS tinggi tetapi kinerja RGEC rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2016, kinerja keuangan RGEC bernilai sebesar 43,351 dan masuk kategori sehat. Nilai ini menempati urutan ketiga dibandingkan empat tahun lainnya. Pada tahun yang sama, kinerja indeks maqashid syariah mencapai nilai sebesar 28,344 dan menempati urutan kedua. Posisi kinerja pada tahun ini masih berada pada kuadran II yang berarti bahwa kinerja IMS tinggi tetapi kinerja RGEC rendah.

Perbandingan kinerja IMS dan RGEC pada tahun 2017 berdasarkan posisi kuadran berada pada posisi kuadran I. Hal ini berarti bahwa pencapaian kinerja BPRS pada tahun ini tergolong rendah baik kinerja keuangan maupun kinerja indeks maqashid syariah. Nilai kinerja keuangan RGEC pada tahun 2017 sebesar 41,676 dan termasuk paling rendah dibandingkan tahun lainnya. Sedangkan nilai kinerja IMS sebesar 27,348 berada pada urutan ketiga selama lima tahun periode penelitian.

Kinerja rasio keuangan RGEC pada tahun 2018 bernilai sebesar 49,566. Nilai ini merupakan pencapaian kinerja keuangan tertinggi selama lima tahun. Namun pencapaian kinerja indeks maqashid syariah pada tahun ini justru merupakan kinerja terendah dengan nilai hanya mencapai 26,863. Berdasarkan analisis kuadran, kinerja tahun ini menempati posisi kuadran III yang artinya kinerja RGEC tinggi tetapi kinerja IMS rendah.

Posisi kuadran kinerja BPRS pada tahun 2019 masih berada pada kuadran III. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja keuangan RGEC tinggi akan tetapi kinerja IMS rendah. Pencapaian kinerja keuangan RGEC menempati urutan kedua dengan nilai 47,673. Sedangkan pencapain kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indeks maqashid syariah berada pada urutan keempat dengan nilai sebesar 27,292.

Berdasarkan perbandingan kinerja selama lima tahun dapat dilihat adanya ketidakseimbangan antara kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Ketika kinerja keuangan BPRS tinggi justru kinerja maqashid syariah rendah ataupun sebaliknya. Selama lima tahun pada periode penelitian tidak ada pencapaian kinerja yang menempati kuadran IV. Padahal posisi ini menunjukkan pencapaian terbaik dengan keseimbangan antara kinerja keuangan RGEC dan kinerja IMS yang sama-sama tinggi.

Perbandingan kinerja melalui dua metode yang digunakan juga memberikan gambaran terkait kekurangan dan kelebihan masing-masing metode. Pengukuran kinerja keuangan dengan RGEC lebih mudah dilakukan karena sudah memiliki standar nilai untuk penentuan peringkat komposit dan kategori kesehatan bank. Selain itu, metode ini juga sudah diterapkan untuk mengukur kinerja perbankan melalui regulasi yang ada. Namun kekurangan metode ini tidak dapat mengukur aspek-aspek kinerja bank syariah secara lebih komprehensif karena hanya terfokus pada kepentingan bisnis dan finansial.

Sedangkan pengukuran dengan metode indeks maqashid syariah lebih dapat merepresentasikan kinerja bank syariah. Metode ini tidak hanya sebatas mengukur aspek syariah tapi juga dapat merepresentasikan kinerja bisnis seperti profitabilitas. Akan tetapi, metode pengukuran indeks maqashid syariah belum memiliki standar nilai yang menunjukkan kriteria tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali sebatas pemeringkatan berdasarkan akumulasi nilai rasio. Metode ini juga belum didukung dengan adanya regulasi yang berkaitan baik berupa undang-undang, peraturan Bank Indonesia maupun peraturan OJK. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan masing-masing metode maka sebaiknya kedua metode pengukuran ini diterapkan secara seimbang dalam mengukur kinerja perbankan syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB 6

# PENUTUP

Bab ini menguraikan secara singkat hasil dari penelitian yang dilakukan. Bagian ini terdiri dari dua bagian yaitu simpulan dan saran. Bagian simpulan merangkum hasil penelitian secara keseluruhan sekaligus menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Sedangkan saran berisi masukan untuk langkah-langkah ke depan atau harapan yang ditujukan kepada pihak tertentu.

## 6.1 Simpulan

Pengukuran kinerja bank syariah tidak cukup jika hanya didasarkan pada kinerja keuangan semata. Penggunaan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan operasionalnya membuat pengukuran kinerja maqashid syariah menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian yang dilakukan pada BPRS Bhakti Sumekar menunjukkan bahwa kinerja rasio keuangan BPRS selama tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami penurunan. Penurunan ini juga diikuti oleh perubahan kategori kesehatan yang semula berada pada posisi PK-2 atau sehat menjadi PK-3 atau Cukup Sehat.

Selain kinerja keuangan, kinerja indeks maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar pada periode yang sama juga mengalami fluktuasi dengan tren menurun. Pencapaian kinerja indeks maqashid tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai indeks sebesar 29,1230. Sementara kinerja terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai indeks 26,8627. Secara keseluruhan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja indeks maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar masih tergolong rendah karena pencapaiannya masih di bawah 50%.

Perbandingan kinerja keuangan dan indeks maqashid syariah pada BPRS Bhakti Sumekar menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah. Pada tahun 2015 dan 2016, kinerja BPRS berada pada posisi kuadran II yang menunjukkan kinerja IMS tinggi tetapi kinerja RGEC rendah. Pada tahun 2017 BPRS berada pada posisi kuadran I yang menunjukkan kinerja yang rendah baik kinerja keuangan maupun kinerja indeks maqashid syariah. Kinerja tahun 2018 dan 2019 menempati posisi kuadran III yang artinya kinerja RGEC tinggi tetapi kinerja IMS rendah. Selama lima tahun pada periode penelitian tidak ada pencapaian kinerja yang menempati kuadran IV yang menunjukkan kinerja yang tinggi baik dari sisi keuangan maupun maqashid syariah.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dipahami bahwa pengukuran indeks maqashid syariah pada hakikatnya merupakan sesuatu yang penting untuk diterapkan pada perbankan syariah. Namun hal ini belum banyak diterapkan secara praktik sehingga ketercapaiannya kurang mendapat perhatian. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya pencapaian kinerja indeks maqashid syariah. Padahal pengukuran indeks maqashid syariah lebih komprehensif untuk diterapkan sebagai pengukuran kinerja bank syariah. Metode pengukuran ini tidak sekedar merepresentasi aspek-aspek syariah tapi juga mampu merepresentasi aspek bisnis seperti tingkat profitabilitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun metode indeks maqashid syariah belum dilengkapi dengan ketentuan standar nilai dan kategori kinerja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar standar kinerja metode ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti juga menyarankan agar studi komparasi dengan metode ini dapat dilakukan terhadap beberapa lembaga keuangan sekaligus. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih terukur dan memberikan gambaran perbandingan kedua metode penilaian kinerja pada perbankan syariah secara lebih luas.

Selain itu peneliti juga menyarankan kepada pihak regulator agar mulai memperhatikan indeks maqashid syariah sebagai metode pengukuran kinerja perbankan. Salah satunya adalah dengan membentuk regulasi pengukuran kinerja maqashid syariah bagi lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah khususnya dalam hal ini adalah perbankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Agung, A. A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Malang: Universitas Brawijaya Press.

Alimusa, L. O. (2020). *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis dan Teoritis.* Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik).* Pasuruan: Penerbit Qiara Media.

Ascarya. (2012). *Akad & Produk Bank Syariah.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 tentang Penilaian Good Corporate Governance.*

Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.*

BPRS Bhakti Sumekar. *Profil BPRS Bhakti Sumekar*. Retrieved Februari 2, 2021, from Bank BBS: https://www.bhaktisumekar.co.id

Chakyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah , 2* (2), 154-165.

Darsono, & Dkk. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Fauzia, I. Y., & Kadir, R. A. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah.* Jakarta: PrenadaMedia Group.

Fitriana, N., Rosyid, A., & Fakhrina, A. (2015). Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis , 17* (2), 1-12.

Fitrianto, A. R. (2006). *Pandangan, Harapan dan Kebutuhan Pengusaha Sektor Riil Terhadap Perbankan Syariah Untuk Pengembangan Dunia Usaha.* Tesis, IAIN Sunan Ampel, Surabaya.

Hartono, S., & Sobari, A. (2017). Sharia Maqashid Index As A Measuring Performance Of Islamic Banking: A More Holistic Approach. *Corporarte Ownership & Control , 14* (2), 193-201.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Himami, F. (2014). *Perbankan Syariah.* Surabaya: Sunan Ampel Press.

Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank.* Jakarta: Penerbit Kencana.

Maulina, V., & Kustyaningsih, N. (2018). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Indeks Maqashid dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mitra Manajemen , 2* (6), 619-638.

Nasution, M. S., & Nasution, R. H. (2020). *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah.* Jakarta: Penerbit Kencana.

Nurmahadi, & Setyorini, C. T. (2018 ). Maqashid Syariah dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) , 2* (1), 29-55.

Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. (2020). Islamic Banks Performance: An Assessment Using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research , 2* (1), 15-30.

Setiyobono, R., Ahmar, N., & Darmansyah. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) , 6* (2), 111-126.

Siregar, P. A., & Dkk. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sitanggang, L. M. (2019, Desember 11). *Usai 28 Tahun Akhirnya Pangsa Pasar Perbankan Syariah Tembus 6%*. Retrieved Oktober 11, 2020, from Kontan.co.id: http://www.kontan.co.id

Solihin, K., Ami'in, S. N., & Lestari, P. (2019). Maqashid Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqashid Syariah Indeks Asy-Syatibi. *Laa Maisyir , 6* (2), 148-170.

Surya, I., Yustiavandana, & Ivan. (2008). *Penerapan Good Corporate Governance.* Jakarta: Penerbit Kencana.

Syaifullah, M., Anwari, K., & Akmal, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Syofyan, A. (2017). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah di Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan , 2* (2), 145-158.

Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahid, N. N., Firmansyah, I., & Fadillah, A. R. (2018). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) dan Profitabilitas . *Jurnal Akuntansi , 13* (1), 1-9.

Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Wahyuni, S. (2019). *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja.* Pasuruan: Penerbit Qiara Media.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id